

## SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN. (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)**



Oleh :

**PERA AGUSTINA  
185310382**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI – S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

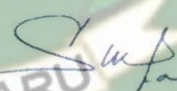
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Pera Agustina  
NPM : 185310382  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020

Disahkan Oleh:

**PEMBIMBING**

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

**DEKAN**

  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**KETUA PRODI**

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTA SEKONOMI DAN BJSNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perbentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**TANDA PERSetujuan PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Pera Agustina  
NPM : 185310382  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan. (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Tim Penguji

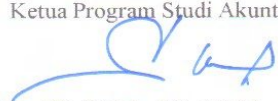
Disetujui Oleh :

1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA
2. Yolanda Pratami, S.E., M.Ak

Pembimbing

  
Dr. Hj. Siska. SE. M.Si Ak, CA

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi SI  
  
Dr. Hj. Siska. SE. M.Si. Ak. CA



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS  
AKHIR SEMESTER GENAP TA  
2021/2022**

NPM : 185310382  
 Nama Mahasiswa : PERA AGUSTINA  
 Dosen Pembimbing : 1. SISKA SE., M.Si., Ak  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BLAYA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN. (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS AND PROFITABILITY ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE. (STUDY ON INDUSTRIAL AND CHEMICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2020)  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 9 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cover</li> <li>Daftar isi</li> <li>Latar belakang masalah</li> </ul>	Sudah diperbaiki	
2	Kamis, 18 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur penulisan latar belakang masalah</li> <li>Referensi kasus</li> </ul>	Sudah diperbaiki	
3	Kamis, 25 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang masalah</li> <li>Rumusan masalah</li> <li>Tujuan masalah</li> <li>Manfaat akademis</li> <li>Sistematika penulisan</li> <li>Penelitian terdahulu</li> <li>Kerangka penelitian</li> </ul>	Sudah diperbaiki	
4	Kamis, 2 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang masalah</li> <li>Rumusan masalah</li> <li>Tujuan masalah</li> <li>Jarak spasi</li> <li>Garis putus-putus pada kerangka penelitian</li> <li>Metode penelitian</li> <li>Judul tabel</li> </ul>	Sudah diperbaiki	
5	Selasa, 21 Desember 2021	Proposal disetujui untuk diseminarkan	Sudah diperbaiki	
6	Rabu, 6 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata pengantar</li> <li>Sumber pada latar belakang masalah</li> <li>Sistematika penulisan</li> <li>Bahasa asing dimiringkan</li> <li>Penelitian terdahulu</li> <li>Pembahasan</li> </ul>	Sudah diperbaiki	

7	Kamis, 7 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasukkan sumber yang di kutip pada latar belakang masalah</li> <li>• Judul kerangka penelitian di ubah</li> </ul>	Sudah diperbaiki	<i>sh</i>
8	Rabu, 13 Juli 2022	Skripsi disetujui untuk diseminarkan	Sudah diperbaiki	<i>sh</i>

Pekanbaru,.....  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG1MZEWMZGY

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

( *sh* )

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647**


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 841/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 08 Agustus 2022, Maka pada Hari Selasa 09 Agustus 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2022/2023

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Pera Agustina   |
| 2. NPM                  | : 185310382   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. |
| 5. Tanggal ujian        | : 09 Agustus 2022   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 75,65</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

PANITIA UJIAN

Ketua



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA
3. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(..........)  
(..........)  
(..........)

Notulen

1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

(..........)

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor : 841 / Kpts/FE-UIR/2022**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :** 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

**Mengingat :** 1. Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1 Irma Dona Cahyati d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Pera Agustina  
 N.P.M : 185310382  
 Program Studi : Akuntansi S1  
 Judul skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dituji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak. CA	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Assisten Ahli, C/b	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE., M.AK CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
 Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 09 Agustus 2022  
 Dekan  
  
**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

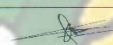

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Pera Agustina  
NPM : 185310382  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.  
Hari/Tanggal : Selasa 09 Agustus 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		
2	Yolanda Pratami, SE., M.Ak		

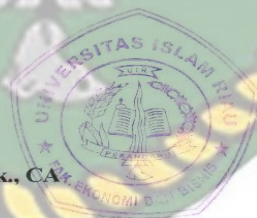
**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus (Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 80)
3. Tidak Lulus (Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 09 Agustus 2022  
Ketua Prodi



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

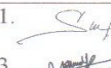
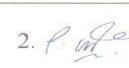

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Pera Agustina  
NPM : 185310382  
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.  
Pembimbing : I. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 29 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 29 Desember 2021  
Sekretaris,

  
Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1116/Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-10-12 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : Pera Agustina  
 N P M : 185310382  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 13 Oktober 2021  
 Dengan

  
**Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.**

Tembusan : Disampaikan pada :

- Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
- Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eoo.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau  
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : PERA AGUSTINA  
NPM : 185310382  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 5 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Agustus 2022

Seksi Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN. (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 19 Agustus 2022  
Yang memberi pernyataan,



**Pera Agustina**  
NPM : 185310382

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat melihat pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan di perusahaan yang bergerak pada sektor kimia dan industri yang tercantum di BEI tahun 2018 hingga 2020. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan yang bergerak di sektor kimia dan industri yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampel yang dipakai yaitu berjumlah 34 entitas dengan keseluruhan total yaitu 102 sampel di tahun 2018 sampai 2020. Dalam melakukan analisis metode yang diterapkan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapatkan sebuah hasil yaitu pengujian secara parsial(t) memperlihatkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan biaya lingkungan memberikan pengaruh negatif kepada pengungkapan lingkungan dan profitabilitas memiliki pengaruh kepada pengungkapan lingkungan. Terdapat pengujian secara simultan seluruh variabel independen secara signifikan memberikan pengaruh kepada pengungkapan lingkungan

**Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Pengungkapan Lingkungan**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of environmental performance, environmental costs and profitability on environmental disclosure in industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. This research is quantitative, the population in this study are industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange by using the Purposive Sampling Technique as a sample. The sample used was 34 companies with a total sample of 102 samples in the period 2018 to 2020. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the partial test (t) show that environmental performance has an effect on environmental disclosure, environmental costs have a negative effect on environmental disclosure and profitability has an effect on environmental disclosure. The results of the f test or simultaneously environmental performance, environmental costs, and profitability have a significant effect on environmental disclosure.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Environmental Costs, Profitability, Environmental Disclosure*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya peneliti bisa merampungkan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN”** (Studi pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

Penulisan karya ilmiah ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan titel SE atau sarjana ekonomi di Prodi Akuntansi FEB Universitas Islam Riau. Dalam melaksanakan riset ini peneliti sadar bahwa karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu peneliti sangat berterima kasih bagi seseorang yang menyampaikan kritik dan saran agar penelitian ini sempurna.

Peneliti mempercayai bahwasannya semua yang terjadi ini adalah ketentuan dan izin dari Allah SWT, tetapi dalam melakukan penulisan karya ini, banyak orang di sekeliling peneliti yang membantu dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR .H. Syafrinaldi, S.H., M.C.LL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Ibu Dr.Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi/S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dan selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan pengarahannya, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Seluruh dosen, karyawan dan staf Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, untuk segala ilmu dan bantuannya.
5. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak ( Supriadi) dan Mamak (Suryani) yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, nasihat, materi dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kerja keras bapak dan mamak serta do'a yang selalu kalian kasih disetiap sujud. Maka penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini. Bangga memiliki kedua orang tua seperti Bapak dan Mamak.
6. Kedua saudara kandung saya adik (Nurainun) dan Adik (Ahmad Adya Surya) yang selalu memberikan semangat, nasihat, kasih sayang kepada penulis. Dan untuk adik semoga segera selesai kuliahnya.
7. *Myboyfriend* yang telah memberikan saya dukungan, motivasi, nasihat dan bantuan di saat sulit menyelesaikan skripsi.
8. Teman kuliah dari tahun 2018-2022 yaitu Miranti Kencana Putri, Hana Fahira dan Azizah Musdalifah. Mereka teman seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga sekarang. Terima kasih telah memberikan banyak kenangan selama kuliah, nasihat, dukungan bahkan bantuan disaat penulis mengalami kesulitan.



Semoga masih tetap berteman sampai kapanpun dan bisa sukses bersama dengan versi terbaik masing-masing.

9. Teman dari kampung yang sudah lama sekali mengenal satu sama lain. Rahmayanti. Dia teman yang berjuang untuk masuk PTN tapi tuhan berkehendak lain hingga akhirnya Universitas Islam Riau adalah tempat kami untuk menimba ilmu, memberikan banyak kenangan, banyak hal baru yang kami tidak tahu. Terima kasih untuk dukungan, do'a, nasihat, bahkan kasih sayang saat berada di perantauan. Berharap masih tetap berteman hingga tua.
10. Semua saudara kerabat yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
11. Teman satu angkatan jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan. Semoga teman-teman yang sedang mengerjain tugas akhirnya segera selesai dan mendapatkan pekerjaan yang terbaik.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 30 Mei 2022

Penulis

**Pera Agustina**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN .....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI .....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL .....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK .....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>15</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	15
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	15
2.1.2 Teori Legitimasi .....	16
2.1.3 Teori Stakeholder .....	17
2.1.4 Pengungkapan Lingkungan.....	18
2.1.5 Kinerja Lingkungan .....	21
2.1.6 Biaya Lingkungan .....	24
2.1.7 Profitabilitas .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Model Penelitian .....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	29
2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan .....	29
2.4.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan .....	30
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Desain Penelitian .....	45
3.2 Populasi dan Sampel .....	45
3.2.1 Populasi .....	45
3.2.2.Sampel.....	46
3.3.Objek Penelitian.....	48
3.4.Sumber Data.....	49
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6.Definisi Variabel Penelitian.....	49
3.6.1 Variabel Dependen (Y) .....	49
3.6.2 Variabel Independen (X).....	50
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.8 Metode Analisis Data.....	54
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	54
3.8.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik .....	54
3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda .....	56
3.8.4 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	57
3.8.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	57
3.8.6 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	60
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	61
4.1.3 Sejarah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	61
4.2 Hasil Penelitian .....	77
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	78
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	79
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
4.2.4 Uji hipotesis .....	86
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
4.3.1 Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (H <sub>1</sub> ) 89	
4.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (H <sub>2</sub> ) .....	90
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan (H <sub>3</sub> ).....	91
4.3.4 Pengaruh simultan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan. ....	92
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>94</b>
5.1 Simpulan .....	94
5.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>978</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Pringkat PROPER.....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	31
Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI .....	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t) .....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F).....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian ..... 26



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Perhitungan Proper .....	83
Lampiran II Hasil Perhitungan Biaya Lingkungan .....	84
Lampiran III Hasil Perhitungan ROA .....	90
Lampiran IV Hasil Perhitungan Pengungkapan.....	96
Lampiran V Hasil Output SPSS .....	121



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu usaha yang terstruktur dan terkoordinasi yang dilaksanakan guna mencegah adanya kerusakan atau pencemaran lingkungan yang mencakup penegakan hukum, pengawasan, pemeliharaan, pengendalian, pemanfaatan, dan perencanaan serta melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup merupakan makna dari pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup (Fitriana et al., 2015). Permasalahan-permasalahan yang serius sering muncul disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendapat perhatian. Padahal kesepakatan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar mengenai aktivitas perusahaan harus dilakukan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku telah dibuat dan dijalankan. Dengan demikian masyarakat sekitar akan hilang kepercayaannya jika perusahaan mengingkari kesepakatan yang telah dibuat.

Penerbitan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2009 mengenai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dilatarbelakangi oleh maraknya kasus-kasus pencemaran lingkungan yang terjadi dari masa ke masa. Adapun UU tersebut dalam Pasal 23 ayat 1 menyebutkan jika perusahaan-perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi SDA, kerusakan lingkungan hidup, penerapan teknologi yang diasumsikan bisa membahayakan lingkungan hidup, pencemaran lingkungan, dan perubahan bentuk lahan haruslah memiliki AMDAL (Analisis Mengenai Dampak dan Lingkungan Hidup) (Indonesia, 2009).

Satreskrim Polres Karawang telah berhasil mengungkap sebuah kasus pencemaran lingkungan berupa beberapa ton lumpur yang memiliki racun dikubur di dalam tanah perumahan Desa Darawolong, Kecamatan Purwasari pada bulan Oktober tahun 2019. Pencemaran berupa lumpur beracun tersebut melibatkan beberapa perusahaan tekstil yang ada di Kota Bandung. (Awaluddin, 2019)

Limbah-limbah berbusa memenuhi Sungai Cibeet yang ada di Desa Taman Mekar, Kecamatan Pangkalan pada bulan April tahun 2019. DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan) mendapati adanya laporan kasus tersebut dari masyarakat. Namun ternyata, PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills 3 lah yang membuat limbah tersebut. (Awaluddin, 2019)

EPI (Environmental Performance Index) tahun 2020 merupakan salah satu metode pemeringkatan yang dapat digunakan guna membandingkan dan mengukur kinerja lingkungan atas kebijakan suatu negara. Menurut EPI 2020, Indonesia memiliki skor sebanyak 37,08 dan menempati posisi ke-116. Sedangkan pada EPI 2018 Indonesia hanya menempati posisi 133. Dengan demikian Indonesia mengalami peningkatan peringkat dari posisi 133 menjadi 116. (*The Environmental Performance Indeks*, 2021)

PROPER yang merupakan singkatan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan digunakan untuk menjalankan kinerja lingkungan di Indonesia. Guna mendukung perusahaan agar pengelolaan lingkungannya ditingkatkan, KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) telah mengembangkan PROPER sejak tahun 1995. Sedangkan GRI yang



merupakan singkatan dari Global Reporting Initiative dalam bidang lingkungan digunakan untuk menilai skor pengungkapan lingkungan. PROPER memiliki dua kategori kriteria dalam penilaiannya, yakni kriteria penilaian beyond compliance atau kriteria yang lebih dari apa yang disyaratkan pada aturan dan kriteria penilaian ketaatan. Peraturan yang berhubungan dengan pelaporan dan syarat dokumen lingkungan seperti potensi kerusakan lahan, pengendalian pencemaran air laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, dan pengendalian pencemaran air merupakan dasar penilaian saat ini dari peraturan lingkungan hidup. Reuse dan recycle limbah non B3 dan B3, implementasi reduce, usaha penurunan emisi, usaha efisiensi energi, penerapan sistem manajemen lingkungan, perlindungan keanekaragaman hayati, penurunan beban pencemaran air, konversi air, dan program pengembangan masyarakat merupakan beberapa aspek yang dinilai menurut kriteria beyond compliance.

Kriteria PROPER digunakan peneliti dalam riset ini guna mengukur kinerja lingkungan. Kriteria tersebut dipilih dikarenakan dianggap lebih mudah dengan adanya simbol warna dalam penilaian sehingga memudahkan untuk dipahami dan dibaca serta kriteria ini juga memiliki tingkatan dari terburuk hingga terbaik pada kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) menilai kinerja lingkungan perusahaan dimana lembaga tersebut merupakan lembaga yang terpercaya. Pada tahun 2020 dalam penilaian aspek pemberdayaan masyarakat, kriteria sensitivitas serta daya tanggap perusahaan terhadap bencana ditambahkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup melalui PROPER. Pada dasarnya para pimpinan

perusahaan dimintai komitmen oleh kriteria ini agar memberi suatu perlindungan kepada para pegawainya sehingga hubungan kerja tidak diputuskan oleh mereka.

Dalam usaha bersama guna menangani bencana, kemitraan yang melibatkan lembaga internasional, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat dan instansi pemerintah ditingkatkan melalui dorongan dunia usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam membangun dan menata ulang kehidupan di era baru melalui dunia usaha. Dalam hal menangani bencana, terdapat laporan dari 172 perusahaan dengan jumlah anggaran sebesar Rp 346,1 Milyar bahwa mereka terlibat dalam hal tersebut. Sumbangsih dari dunia usaha ini dinikmati secara langsung oleh 2.279.398 jiwa.

Kinerja perusahaan melalui hasil evaluasi dari 2038 perusahaan memperlihatkan jika kinerjanya tidak mengecewakan walaupun berada di kondisi pandemi. Dalam mentaati aturan-aturan lingkungan hidup, perusahaan memiliki tingkat ketaatan hingga 88%, hal tersebut menunjukkan jika terdapat kenaikan sebesar 3% daripada tahun 2019 yang hanya mencapai 85%. Adapun berikut ini merupakan hasil peringkat kinerja:

Emas Hitam	:	32 Perusahaan
Hijau Merah	:	125 Perusahaan
Hitam Biru	:	2 Perusahaan
Biru Hijau	:	1629 Perusahaan
Merah Emas	:	233 Perusahaan

Sumber : (Pengumuman Peringkat PROPER 2020, 2020)

Salah satu wujud kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sekitar adalah makna dari pengungkapan lingkungan. Para stakeholder diharapkan dapat

tertarik agar memberi suatu keuntungan serta berinvestasi pada perusahaan dengan adanya pengungkapan lingkungan. Walaupun mengeluarkan pengungkapan lingkungan tidak diwajibkan oleh otoritas pada sebagian negara, pengungkapan lingkungan merupakan hal yang krusial dikarenakan meliputi semua kegiatan perusahaan serta dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, dalam laporan tahunan masih banyak perusahaan yang tidak menyajikan dan memperlihatkan pengungkapan lingkungannya serta hanya memfokuskan terhadap kinerjanya saja. Suatu usaha yang terstruktur dan terkoordinasi yang dilaksanakan guna mencegah adanya kerusakan atau pencemaran lingkungan yang mencakup penegakan hukum, pengawasan, pemeliharaan, pengendalian, pemanfaatan, dan perencanaan serta melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup merupakan makna dari pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. (Fitriana et al., 2015).

Perhatian masyarakat banyak ditarik oleh permasalahan lingkungan yang masih menjadi tantangan tersendiri pada sebagian negara. Kesadaran penduduk agar lebih memahami peranan dari sebuah teknologi dipicu oleh hal tersebut, namun kritik penduduk mengenai masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kadang kala masih terjadi. Keberadaan perusahaan yang mengalami penolakan dari masyarakat sekitar sering dipicu oleh tidak baiknya komunikasi dan pengelolaan masalah polusi dan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Liu & Zhang, 2017). Lingkungan menjadi lebih dipedulikan oleh perusahaan karena adanya beberapa masalah yang bersinggungan dengan masyarakat sekitar mengenai pengelolaan lingkungan. CSR (Corporate Social

Responsibility) atau dapat dikatakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk perwujudan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Chen et al., 2018). Menurut Roberts (1992) suatu kebijakan organisasi atau perusahaan yang melakukan identifikasi terhadap isu-isu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar merupakan definisi dari CSR.

Informasi kinerja lingkungan sudah mulai diungkapkan secara sukarela oleh beberapa perusahaan yang kegiatan usahanya bersinggungan dengan lingkungan seperti perusahaan pada sektor industri dan kimia. Informasi tersebut diungkapkan di dalam suatu bagian khusus yakni bagian tanggung jawab sosial yang berhubungan dengan lingkungan pada laporan tahunan atau annual report atau bisa juga informasi tersebut diungkapkan pada suatu laporan khusus yakni (sustainability report). Berita bagus bagi pasar digambarkan oleh pengungkapan lingkungan yang baik dan hal tersebut dipercaya oleh para pelaku lingkungan yang baik (Julianto et al., 2016).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Karena perusahaan hanya mengedepankan kinerja keuangan daripada kinerja lingkungan padahal sewajarnya kedua kinerja tersebut berjalan secara beriringan. Oleh karena itu untuk mengembalikan kepercayaan stakeholders dan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela yang biasa disebut sebagai pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan bagian dari kinerja lingkungan.

Biaya lingkungan bisa muncul dengan diterapkannya pengelolaan lingkungan tersebut. Kadang kala biaya lingkungan sering diabaikan oleh perusahaan-perusahaan karena biaya tersebut dianggap tidak berhubungan dengan aktivitas produksi serta dianggap hanya sebagai biaya pendukung dalam aktivitas operasional. Padahal pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan secara tidak sengaja maupun disengaja oleh perusahaan dapat diperbaiki dengan adanya pengeluaran dari biaya lingkungan tersebut. Munculnya biaya lingkungan dapat memiliki dampak dimana pengeluaran besar yang dikeluarkan untuk biaya ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur dapat dikatakan telah menerapkan akuntansi lingkungan jika terdapat biaya khusus yang dialokasikan untuk lingkungan agar kerusakan lingkungan dapat dikelola (Ezeagba et al., 2017). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan juga harus diperhatikan dalam mengalokasikan biaya lingkungan. (Egbunike & Okoro, 2018).

Biaya lingkungan yang konsisten dialokasikan oleh suatu perusahaan adalah suatu bentuk rasa peduli terhadap usaha untuk menangani adanya kerusakan lingkungan yang nantinya dapat membentuk rasa percaya masyarakat terhadap perusahaan serta berakibat juga kepada legitimasi perusahaan. Salah satu bentuk keikutsertaan pelestarian lingkungan perusahaan adalah dengan adanya biaya lingkungan, sehingga di waktu yang akan datang akan memberikan suatu manfaat. Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak

yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan.

Kemampuan perusahaan pada waktu tertentu dalam menghasilkan suatu keuntungan merupakan makna dari profitabilitas. Agar perusahaan bisa terus berkembang dan tetap eksis diperlukan suatu hal penting yakni laba, selain itu biaya yang besar juga diperlukan dalam pembiayaan aktivitas lingkungan perusahaan yang kedepannya akan dipakai menjadi landasan dalam mengungkapkan informasi lingkungan (Burgwal & Vieira, 2014). Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari akan dampak social yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Telah banyak dilaksanakan riset yang mengaitkan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pemaparan kewajiban sosial perusahaan dengan produktivitas. Salah satunya adalah penelitian Utami et al., (2011) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas (net profit margin). Namun menurut riset yang dilaksanakan Suryana (2011) menyebutkan jika pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh

profitabilitas (net profit margin).

Oleh sebab itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Tanggung jawab sosial memiliki berbagai pengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan, karena tanggung jawab sosial sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.

Terdapat perbedaan dari beberapa hasil penemuan riset tentang pengungkapan lingkungan yang dikaitkan dengan kinerja lingkungan. Retno (2010) melakukan riset tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan menggunakan PROPER yang dikeluarkan KLH sebagai alat ukur kinerja lingkungannya. Hasil riset memperlihatkan jika pengungkapan lingkungan tidak dipengaruhi atau tidak terdapat pengaruh dari kinerja lingkungan.

Terdapat riset lain yang dilaksanakan oleh Pratama (2013) di mana Pratama melakukan riset mengenai pengaruh GCG dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Riset tersebut menggunakan populasi yang berasal dari perusahaan yang telah menggunakan PROPER dan telah terdaftar di

BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan rentang periode 2009 sampai 2011. Hasil riset memperlihatkan jika pengungkapan lingkungan dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan.

Riset lain yang dilakukan oleh Amanda Oktariani 2020 memperlihatkan hasil jika kualitas pengungkapan lingkungan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan jika pengungkapan lingkungan yang baik tidak selalu dimotivasi dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Riset ini menunjukkan informasi jika kualitas pengungkapan lingkungan tinggi ternyata juga dimiliki oleh perusahaan yang hanya memiliki tingkat profitabilitas rendah, Tetapi tingginya kualitas pengungkapan lingkungan juga dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Oleh karena itu, apakah profitabilitas memiliki pengaruh kepada kualitas pengungkapan lingkungan belum bisa dibuktikan dengan hasil riset ini. Menurut riset lain yang dilakukan oleh Mathuva dan Kiweu (2016) memperlihatkan jika di sebagian negara berkembang di dunia, pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh profitabilitas. Selain itu Aulia dan Agustina (2015) juga pernah melakukan riset yang menunjukkan hasil jika pengungkapan lingkungan dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan.

Riset tersebut adalah replikasi dari riset yang telah dilaksanakan oleh (Julianto et al., 2016). Objek penelitian, variabel penelitian dan sampel penelitian merupakan Letak perbedaan antara riset ini dengan riset tersebut. Riset ini ingin menguji dengan menggunakan perusahaan manufaktur dengan sektor kimia dan industri yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.



Pemilihan perusahaan tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya hubungan aktivitas perusahaan dengan lingkungan. Dengan demikian diperlukan riset lebih lanjut mengenai hal tersebut. Dengan hal tersebut lah peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut sehingga peneliti mengambil judul **Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan?
2. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan?
4. Apakah Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Lingkungan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai riset ini berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap

Pengungkapan Lingkungan.

2. Untuk mengetahui apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan.
4. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Lingkungan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Memaparkan manfaat riset bagi ilmu pengetahuan, perusahaan, dan pemerintah merupakan makna dari manfaat penelitian. Riset ini diharapkan bisa memberi suatu informasi berupa:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya hasil riset ini diharapkan dapat meluluskan peneliti dengan kualitas skripsi yang baik dan mendapatkan nilai memuaskan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil riset ini diharapkan dapat meningkatkan rasa sadar akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial pada bidang lingkungan serta dapat dijadikan sebagai acuan pada pendekatan lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil riset ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun riset yang berhubungan dengan pengungkapan lingkungan, selain itu diharapkan wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori selama proses penelitian dapat bertambah dan hasil riset juga bisa digunakan sebagai dasar penyusunan masalah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Riset ini menggunakan beberapa sistematika penulisan pada risetnya, yakni meliputi:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama ini memaparkan mengenai penyebab atau latar belakang mengapa penulis memilih topik ini, selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang akan diperoleh dari penelitian kepada beberapa pihak.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab kedua ini memaparkan mengenai konsep dan dasar teoritis yang akan digunakan serta berkaitan dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan (studi pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini memaparkan desain penelitian, analisis data, teknik mengumpulkan data, sumber-sumber data, sampel dan populasi,

objek penelitian, serta penjelasan variabel penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini memaparkan mengenai penggambaran secara umum perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yakni perusahaan yang bergerak pada bidang industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada masa 2018 hingga 2020 dan membahas hasil riset yang telah diteliti penulis.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran atas hasil dari penelitian

Bab I



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan mengenai keterkaitan antara pihak manajer dengan shareholder yang didasari dengan terdapatnya kepemilikan terpisah, *making decision*, pengendalian dan risiko yang terbatas. Pihak manajemen diwajibkan untuk melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan dan memperoleh kewenangan untuk dapat membuat keputusan mengenai aktivitas operasional (N. A. Dewi, 2019). Merujuk pada Pendapat yang dikemukakan oleh Jensen dan meckling mengenai teori agensi, mereka mengemukakan bahwasannya teori ini menjelaskan terdapat sebuah kontrak antara 2 pihak, yaitu pihak pertama yang tugasnya adalah memberikan kewenangan dan mendelegasikan pekerjaan (Prinsipal) dan pihak kedua (Agen) sebagai pihak yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak pertama dengan mengutamakan kepentingan prinsipal. Dari kontrak tersebut sering muncul permasalahan, yakni permasalahan pembagian risiko dan permasalahan keagenan. Masalah pembagian resiko tercipta karena terdapat ketidaksamaan preferensi risiko antara agen dengan principal, sedangkan masalah keagenan tercipta karena terdapat ketidaksamaan tujuan antara agen dengan Principal.

Teori ini menjelaskan bahwasannya dengan terdapat asimetri informasi, pihak manajemen dapat membuat keputusan untuk mensejahterakan dirinya

pribadi tanpa memperdulikan keuntungan pemegang saham. (Solikhah & Winarsih, 2016). Selaras dengan teori keagenan, pihak principle ingin laporan yang sesuai dengan keadaan perusahaan demi melihat kinerja perusahaan supaya merasa dana yang diinvestasikan aman. Namun menurut pihak manajemen hal tersebut merupakan beban dan harus membuat performa keuangannya optimal. Manajemen juga wajib memberikan kepastian bahwa tidak ada dampak lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan sebab tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan masih cukup rendah (Maulia & Yanto, 2020).

### 2.1.2 Teori Legitimasi

Teori ini menjelaskan bahwasannya masing-masing perusahaan terdapat keterkaitan dengan warga sehingga mengharuskan perusahaan untuk taat terhadap norma yang ada pada masyarakat. Jika perusahaan melakukan aktivitas bisnis dengan mematuhi norma yang ada pada masyarakat maka hal tersebut dapat membuat perusahaan semakin legitimasi. Dengan begitu perusahaan akan memenuhi harapan dari warga dan warga tidak akan memberikan tuntutan kepada perusahaan. (Suhartini & Megasyara, 2018). Teori ini memberikan pernyataan bahwasannya legitimasi merupakan faktor yang cukup penting untuk perusahaan agar bisa membuat bisnisnya lebih berkembang. Aktivitas yang bisa membuat legitimasi meningkat adalah aktivitas yang memiliki dampak terhadap lingkungan perusahaan, contohnya etika bisnis, perhatian dan pengembangan performa pegawai. Bentuk kepedulian perusahaan kepada lingkungan melalui pengungkapan lingkungan bisa memberikan dampak yang positif dan membuat

legitimasi meningkat (Fashikhah et al., 2018).

Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berhubungan dengan teori ini, sebab dengan dilaksanakannya pengungkapan terkait biaya dan kinerja lingkungan akan membuat warga semakin percaya kepada entitas, oleh karena itu hal terkait aspek lingkungan wajib diungkapkan melewati pengungkapan lingkungan. Maka dari itu, hal tersebut akan membuat *Gap* antara warga dan perusahaan dapat berkurang.

### 2.1.3 Teori Stakeholder

Teori ini merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan mempunyai hak atas informasi terkait Bagaimana kegiatan perusahaan bisa memberikan pengaruh kepada mereka. Apabila perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai performa sosial, lingkungan mereka, maka hal tersebut dapat memenuhi harapan dari stakeholder.

Teori pemangku kepentingan memberikan penjelasan bahwasanya sebuah organisasi atau perusahaan bisa memenuhi keinginan pemangku kepentingan dan menanggapi kepedulian dari stakeholder melewati pengungkapan strategis. Teori ini memberikan penjelasan mengenai pemahaman terkait faktor-faktor motivasi tindakan manajerial pada pengungkapan lingkungan dan sosial perusahaan.

Merujuk pada teori stakeholder ini, pengungkapan informasi mengenai performa lingkungan keuangan dan sosial menjadi faktor Yang diperkirakan bisa menentukan luas atau sempitnya pengungkapan informasi lingkungan atau pada riset ini Melaksanakan pengukuran menggunakan Mutu pengungkapan

lingkungan. Selaras dengan teori ini, perusahaan terus berupaya melaporkan informasi yang diinginkan oleh pemangku kepentingan. Teori ini bisa diimplementasikan pada pengungkapan lingkungan sebab dukungan dari pemegang kepentingan yang kuat bisa membuat kualitas pengungkapan sosial yang dilaksanakan bertumbuh (Oktaviani & Suryaningrum, 2018).

Corporate social responsibility terdiri dari pengungkapan lingkungan, performa lingkungan, dan *cost* lingkungan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Meningkatkan profitabilitas memang menjadi hal yang cukup penting, tetapi perusahaan juga harus memberikan perhatiannya kepada pemangku kepentingan, Jika perusahaan memberikan perhatian kepada para pemangku kepentingan maka perusahaan cenderung mempunyai usia yang panjang sebab perusahaan akan memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingannya.

#### **2.1.4 Pengungkapan Lingkungan**

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan kegiatan perusahaan yang memiliki dampak kepada lingkungan. Pengungkapan ini dapat melaporkan mengenai permasalahan sumber daya yang dimiliki perusahaan, permasalahan emisi, dan masalah yang berkaitan mengenai lingkungan yang memberikan dampak kepada investor maupun konsumennya. Apabila perusahaan melaksanakan pengungkapan lingkungan, maka hal tersebut bisa mendapatkan kesan yang bagus dari masyarakat dan bisa membuat reputasi lingkungan perusahaan meningkat (Oktariyani & Meutia, 2016). Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang berhubungan mengenai akibat yang muncul



karena operasional perusahaan. Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, maka secara sederhana pengungkapan lingkungan dapat diartikan sebagai media bagi perusahaan untuk melaporkan mengenai aktivitas performa lingkungan perusahaan.

Pada teori socio political, ada 2 teori yang melandasi teori tersebut yakni teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori stakeholder mendapatkan dukungan dari pendapat yang dikemukakan oleh Gray, Kouhy, dan Lavers (1995, dalam Chong dan Freedman, 2011) yang menjelaskan bahwasannya perusahaan melaksanakan pengungkapan lingkungan disebabkan karena permintaan dari para pemangku kepentingannya. Manajemen memenuhi keinginan dengan menyajikan informasi lingkungan dan diprediksi bisa membuat para pemangku kepentingan merasa puas.

Mengenai teori legitimasi, Patten (2000, dalam Chong dan Freedman, 2011) Memberikan penjelasan bahwasanya perusahaan berupaya untuk melakukan tindakan yang sesuai diharapkan oleh warga. Dengan perusahaan menyediakan pengungkapan lingkungan, maka hal tersebut bisa membuat perusahaan menjadi legitimate di pandangan warga, sehingga warga tidak akan banyak menuntut.

Menurut Pratiwi (2013), Terdapat beberapa upaya untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai Lingkungan:1). Menyajikan informasi lingkungan menggunakan “pengungkapan” bisa dilaksanakan dengan dengan membuat ikhtisar aktivitas perusahaan mengenai usaha merawat lingkungan, melakukan penilaian yang dilaksanakan oleh pihak independen berhubungan

dengan ketaatan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan; 2) Melaporkan tanggung jawab atas lingkungan juga bisa disediakan berupa laporan keuangan inti, contohnya peralatan yang difasilitasi oleh perusahaan dengan tujuan dapat mencemari lingkungan berkurang dan masuk ke dalam akun aset tetap; 3) Biaya yang dikorbankan dengan tujuan melakukan tindakan preventif atas pencemaran lingkungan dapat dikategorikan sebagai beban pada laporan keuangan.

Pengungkapan lingkungan adalah laporan yang menyajikan mengenai akibat yang ditimbulkan dari sebuah aktivitas entitas terhadap lingkungan. Aktivitas perusahaan yang berhubungan mengenai lingkungan yaitu diantaranya daur ulang, mengelola karbon, mengelola limbah dan sebagainya. Karena kebutuhan mengenai informasi pengungkapan keberlanjutan semakin meningkat, maka perusahaan akan berupaya untuk menyediakan pengungkapan tersebut. Hal itu juga didukung dengan kesadaran pemangku kepentingan dalam pengungkapan lingkungan (Wahyuningrum et al., 2020).

Terdapat beberapa standar yang dipakai dalam rangka melakukan penilaian atas pengungkapan lingkungan, Salah satu tanda tersebut yaitu GRI. Menurut Setiawan 2012 mengemukakan bahwasannya standar pengungkapan corporate social responsibility yang ada di Indonesia memakai standar yang dikembangkan Global Reporting Initiative. GRI Merupakan organisasi non profit yang menjadi pelopor performa ekonomi, sosial dan lingkungan berkelanjutan. Organisasi ini menyediakan kerangka pelaporan untuk seluruh entitas yang komprehensif dan kerangka tersebut juga dipakai oleh seluruh dunia (GRI, 2012 dalam Setyawan, 2012). Dalam penelitian Pratama (2013) yang menganalisis pengaruh GCG dan

kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan juga menggunakan GRI untuk menilai pengungkapan lingkungan.

### 2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja atau performa lingkungan adalah performa sebuah entitas yang memberikan kepedulian kepada lingkungan yang ada disekitar entitas tersebut. Dengan terdapat aktivitas itu harapannya adalah bisa membuat dampak lingkungan menjadi turun sampai bawah baku mutu sesuai dengan syarat yang di ditetapkan peraturan terkait. Pengelolaan performa lingkungan ini sebagai usaha entitas dalam melakukan tindakan preventif, dengan dilaksanakannya aktivitas mengelola performa lingkungan ini, entitas diharapkan bisa menyeimbangkan antara aktivitas bisnis dengan melestarikan lingkungan supaya mencapai performa yang unggul (Tjahjono, 2013). Merujuk pada Pendapat yang dikemukakan oleh Retno (2010) bahwasannya *environmental performance* merupakan bagaimana performa dari entitas atau perusahaan untuk terlibat aktivitas melestarikan lingkungan. Performa lingkungan dibuat sebuah peringkat oleh suatu organisasi yang berhubungan mengenai *environmental*.

Kinerja lingkungan adalah penilaian atas kegiatan entitas dalam upayanya untuk melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dilaksanakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab entitas kepada aktivitas bisnisnya yang berdampak pada lingkungan. Beragam upaya yang bisa dipakai guna menilai performa lingkungan dari sebuah perusahaan, diantaranya yakni dapat memakai PROPER dan AMDAL

Pada PP No 27 tahun 1999, analisis terkait dampak lingkungan atau Biasa

disingkat sebagai AMDAL merupakan kajian tentang dampak penting dari sebuah aktivitas untuk lingkungan yang diperlukan untuk proses *making decision* mengenai operasional aktivitas bisnis. Informasi tentang amdal ini bisa diperoleh dalam *annual report* perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Penilaian menggunakan AMDAL ini terdapat kelemahan yaitu hasil yang diperoleh tidak bisa diketahui apakah termasuk dalam kriteria yang buruk atau bagus.

PROPER atau program penilaian peringkat kinerja perusahaan adalah sebuah usaha dari Kementerian Negara lingkungan hidup supaya mendorong entitas melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan menggunakan media informasi. Program ini dilaksanakan melewati bermacam aktivitas yang tujuannya adalah untuk (i) membuat entitas untuk mematuhi kebijakan undang-undang yang melalui disinsentif dan insentif reputasi serta (ii) Melakukan dorongan bagi entitas yang telah memiliki kinerja lingkungan yang baik untuk mengimplementasikan produksi yang lebih bersih (*cleaner production*). (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

Pemeringkatan proper ini merupakan pemeringkatan yang memakai dan menilai berdasarkan warna. Pada PROPER (2013) telah diuraikan mengenai indikator dan mekanisme dari penilaian Program ini. Indikator penilaian program ini terbagi dua, diantaranya:

1. Indikator kepatuhan yang dipakai dalam rangka membuat peringkat yaitu ada warna hijau, emas, merah, biru, dan hitam. Indikator ini pada hakikatnya merupakan penilaian kepatuhan entitas perusahaan terhadap kebijakan

mengenai peraturan lingkungan. Peraturan yang dipakai sebagai landasan penilaian merupakan peraturan: Pengendalian Kerusakan Lingkungan, Pengendalian pencemaran udara, air dan Limbah B3, serta penerapan dokumen lingkungan

2. Indikator penilaian apabila perusahaan berhasil melebihi persyaratan (beyond compliance) adalah emas dan hijau. Aspek yang dilakukan penilaian yaitu: Penggunaan sumber daya, Sistem Manajemen Lingkungan, Pengembangan Warga dan Dokumen Ikhtisar Kinerja Manajemen Lingkungan.

Dalam melaksanakan riset ini peneliti memakai indikator berupa PROPER, alasan penggunaan indikator tersebut adalah tidak sulit digunakan. Kemudahan itu disebabkan adanya tingkatan dari yang paling bagus sampai paling buruk pada performa lingkungan perusahaan dan proses menilainya yang memakai warna agar menjadi tidak sulit untuk dipahami dan dibaca. Selain alasan tersebut, institusi yang memberikan penilaian performa lingkungan perusahaan adalah institusi yang kredibel yaitu Kementerian LHK. Penjelasan setiap indikator peringkat PROPER akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

<b>PERINGKAT</b>	<b>DEFINISI</b>
<b>WARNA</b>	
<b>EMAS</b>	Warna ini menjelaskan bahwasanya upaya aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan menunjukkan telah konsisten memperlihatkan keunggulan lingkungan (environmental excellence) dalam melakukan produksi, melakukan aktivitas bisnis dengan memperhatikan etika serta memiliki tanggung jawab kepada warga.

<b>HIJAU</b>	Warna ini menjelaskan bahwasannya upaya aktivitas mengelola lingkungan telah lebih dari persyaratan yang ditetapkan pada peraturan(beyond compliance) melewati implementasi sistem pengelolaan lingkungan, penggunaan sumber daya dengan efisien menggunakan 4R(Reduce,Reuse,Recycle, Recovery) dan telah mengimplementasikan CSR dengan bagus.
<b>BIRU</b>	Warna ini menjelaskan bahwasannya upaya aktivitas mengelola lingkungan telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
<b>MERAH</b>	Warna ini menjelaskan bahwasannya upaya aktivitas mengelola lingkungan belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan dalam proses melakukan sanksi administrasi.
<b>HITAM</b>	Warna ini menjelaskan bahwasannya perusahaan sengaja melaksanakan kelalaian yang berdampak mencemari lingkungan serta melanggar atau tidak melakukan sanksi administrasi.

Sumber : Laporan Hasil Penilaian PROPER 2010.

### 2.1.6 Biaya Lingkungan

Biaya ini merupakan biaya yang meliputi dari seluruh biaya nyata(seperti limbah buangan). Biaya ini pada hakikatnya berkaitan dengan fasilitas, produk, sistem dan proses untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang berkualitas (Rohelmy et al., 2015). Biaya lingkungan adalah pendekatan akuntansi biaya yang terstruktur dan dan tidak cuma berfokus pada biaya lingkungan tetapi harus memperhatikan biaya lingkungan terhadap energi dan material. Biaya ini memperlihatkan biaya yang nyata atas proses aktivitas bisnis serta memberi kepastian bahwa terdapat efisiensi biaya dan diimplementasikan untuk mengukur biaya jasa dan mutu (Setiawan, Budi, & Pranaditya, 2018). Merujuk Pendapat yang dikemukakan oleh W.S.P Tunggal dan Fachrurrozie(2014) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) Bahwasanya biaya

lingkungan dilakukan perhitungan dengan cara melakukan perbandingan atas biaya yang di dikorbankan untuk aktivitas corporate social responsibility dengan profit bersih Setelah pajak

### **2.1.7 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah salah satu kriteria penting yang dilaksanakan manajemen ketika aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa performa keuangan dari perusahaan adalah sehat (Yanto & Muzzammil, 2016). Menurut Arefa (2017), Profitabilitas memiliki arti penting ketika melaksanakan sebuah usaha, sebab profitabilitas mempengaruhi kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

(Gatimbu & Wabwire, 2016) Memakai indikator berupa ROE atau return on equity untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur laba perusahaan dengan metode menghitung seberapa banyak profit yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan modal yang asalnya dari para investor. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan laba, sebab jika laba yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka usia jangka panjang dari perusahaan tersebut dapat terjamin. Riset yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini memakai pengukuran profit berupa ROA atau return on asset.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu tetapi penelitian tersebut mempunyai pembahasan dan hasil

yang beragam. Berikut penjelasan singkat tentang riset terdahulu yang berhubungan dengan riset saat ini, diantaranya:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Maulia & Yanto (2020)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi”	Variabel dependen: Pengungkapan Lingkungan  Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, REM, Komite Audit	Ukuran komisaris memiliki pengaruh yang signifikan kepada pengungkapan lingkungan, sementara ukuran entitas dan manajemen laba yang nyata tidak memiliki pengaruh kepada pelaporan lingkungan,
2	Wahyuningrum, et al. (2020)	“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan”	Variabel dependen: Pengungkapan Lingkungan  Variabel Independen: Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan	bahwa hanya ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan sementara karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.



3	Dewi N.A. (2019)	“Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan”	Variabel dependen: Pengungkapan Sosial dan Lingkungan.  Variabel Independen: Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Pengaruhnya	Komite audit, kepunyaan lembaga, dan leverage mempengaruhi pelaporan lingkungan dan sosial. Sementara proporsi komisaris dan laba tidak memiliki pengaruh kepada pelaporan lingkungan dan sosial
4	Dewi, I. A., & Yasa, G. W. (2017)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure dan Kinerja Lingkungan”	Variabel dependen: Environmental Disclosure  Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri,	Ukuran entitas memiliki pengaruh yang positif kepada pelaporan dan pengungkapan lingkungan, sementara laba memiliki pengaruh yang negatif kepada pelaporan dan pengungkapan lingkungan. Jenis perusahaan memiliki pengaruh positif kepada pengungkapan lingkungan
5	Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016).	“Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran	Variabel dependen: Terhadap Kualitas	Ukuran entitas, <i>environmental disclosure</i> tidak memengaruhi secara signifikan

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

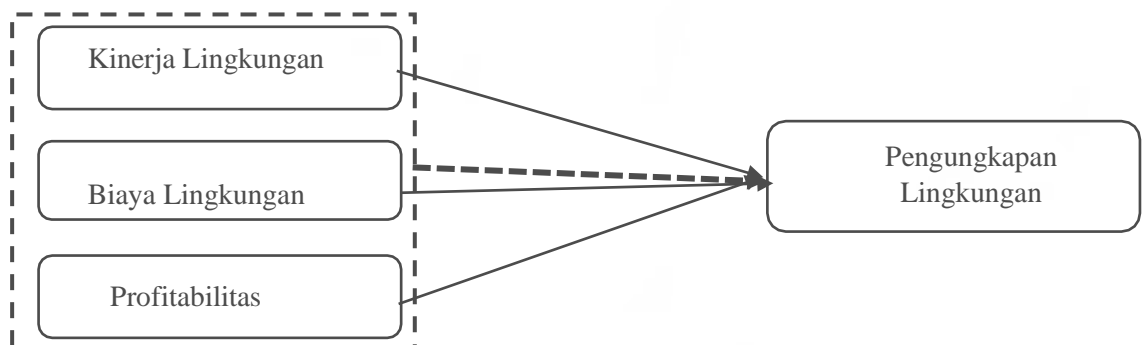
Perpustakaan Universitas Islam Riau

	Perusahaan dan Sertifikat Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan”	Pengungkapan Lingkungan  Variabel Independen: Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sertifikat Lingkungan	terhadap mutu <i>environmental disclosure</i> dan lingkungan memperlihatkan hasil yang tidak signifikan serta negatif kepada mutu pengungkapan lingkungan
--	---	---	---

### 2.3 Model Penelitian

Pada riset yang dilaksanakan oleh penulis saat ini, variabel bebas yang digunakan yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas. Sementara variabel terikat yang dipakai dalam riset saat ini yaitu pengungkapan lingkungan. Selain melakukan pengujian pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan, riset ini juga melakukan pengujian pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan serta menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan. Supaya mudah dipahami, maka peneliti membuat kerangka penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah aktivitas yang dilaksanakan perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang dimiliki kepada warga. Kekhawatiran masyarakat mengenai isu lingkungan terus berkembang sejalan dengan transparansi perusahaan tentang bagaimana aktivitas bisnis yang dilaksanakan atau perusahaan berdampak terhadap lingkungan (Sarumpaet, 2019).

Entitas yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus biasanya akan melaksanakan pelaporan atau pengungkapan lingkungan. Hal itu bertujuan supaya pihak pemangku kepentingan mengetahui bahwa perusahaan sudah melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan bagus. Para pemangku kepentingan tersebut yaitu Investor, masyarakat, pemerintah dan sebagainya. Setelah mereka mengetahui bahwa perusahaan sudah melakukan tanggung jawab dengan bagus, maka entitas dianggap bertanggung jawab dan legitimate.

Masalah yang timbul yakni terdapat fakta dari riset terdahulu yang menjelaskan bahwasanya tidak terdapat keterkaitan antara performa lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Menurut Chong dan Freedman (2011), Entitas melaporkan laporan lingkungan tujuannya cenderung untuk memperoleh sinyal yang bagus daripada fakta performa lingkungan yang sebenarnya. Chong dan Freedman (2011) Memberikan pernyataan bahwasannya temuan tersebut tidak mendukung teori pengungkapan sukarela, tetapi mendukung teori legitimasi. Hal tersebut dikarenakan jika teori pengungkapan sukarela yang diimplementasikan, maka entitas yang performa lingkungannya dikategorikan

buruk akan menutupi informasi pengungkapan lingkungannya.

Pada riset terdahulu yang lain juga terdapat hasil yang membuktikan ada ada pengaruh yang kuat antara performa lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Riset yang telah dilaksanakan oleh Pratama pada tahun 2013 menjelaskan bahwasanya performa lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan yang luas akan dipengaruhi oleh performa lingkungan yang bagus. Riset tentang keterkaitan performa lingkungan dengan pengungkapan lingkungan mempunyai pembahasan dan hasil yang berbeda-beda, Tuwajiri (2013), Clarckson et al. (2016), Suratno (2017), memperoleh hubungan signifikan dan positif dari performa lingkungan dengan pengungkapan lingkungan entitas, sedangkan riset yang dilaksanakan oleh Djuwitaningsih dan Ristiawati (2011) dan Wijaya (2012) Mendapatkan hasil yang sebaliknya yaitu tidak mendapatkan keterkaitan antara performa lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

Pada riset ini juga akan melakukan pengujian pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan disebabkan penelitian terdahulu masih memperoleh hasil yang beragam. Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat hipotesis dalam riset ini yaitu :

**H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan**

#### **2.4.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Menurut (Retno, 2010) *environmental performance* Merupakan Bagaimana

performa perusahaan untuk terlibat dalam rangka melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) dibentuk seperti pemeringkatan yang diadakan oleh sebuah institusi yang berhubungan mengenai lingkungan hidup. Implementasi akuntansi lingkungan akan membuat entitas bisa menemukan dan mengelola kerusakan lingkungan, sehingga dapat meminimalkan biaya lingkungan. Entitas harus bisa meminimalkan pengeluaran terkait biaya lingkungan supaya mendapatkan biaya efisien, Sehingga laba perusahaan akan tetap maksimal (Lasmin & Nuzula, 2012). Perusahaan wajib membuat alokasi untuk biaya lingkungan yang efektif dan efisien supaya bisa mendapatkan profit tanpa memberikan dampak buruk kepada lingkungan. Jika perusahaan bisa mengontrol biaya lingkungan dan tetap memperoleh profit yang tinggi, maka perusahaan akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Hal itu dikarenakan pengungkapan informasi lingkungan bisa menjadi bentuk realisasi dari biaya yang dikorbankan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

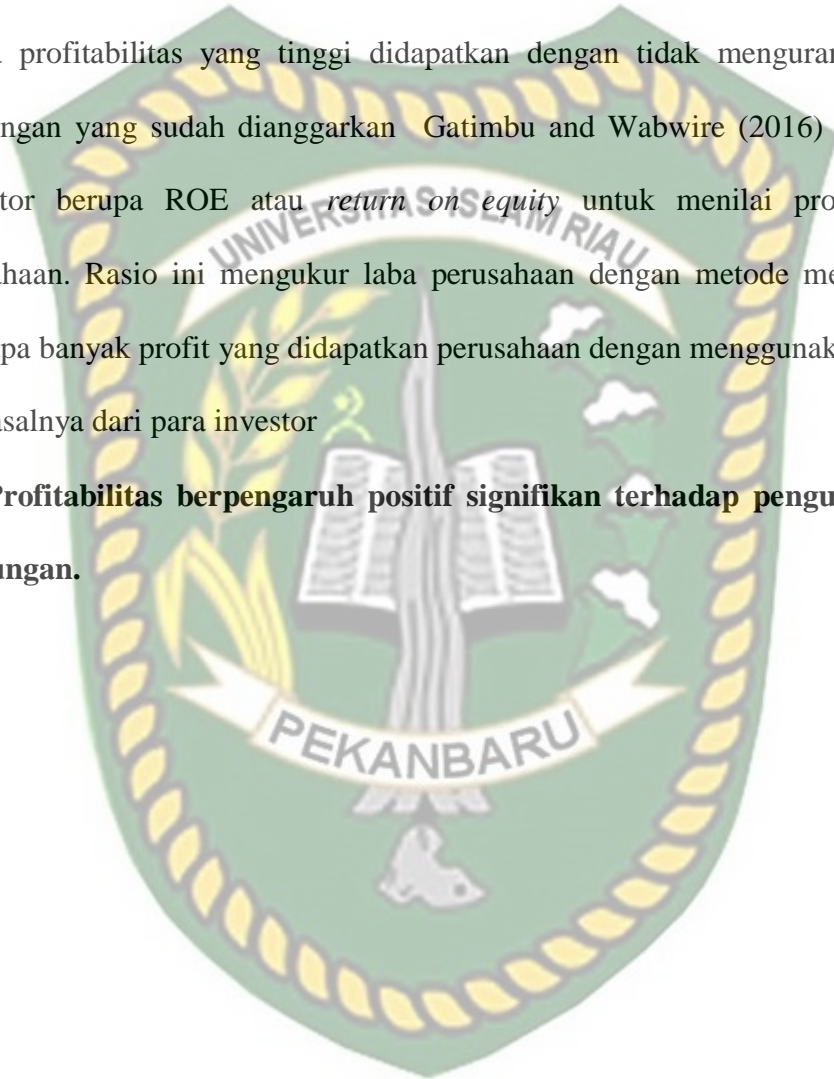
**H2: Biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.**

### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Profitabilitas adalah salah satu kriteria penting yang dilaksanakan manajemen ketika aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa performa keuangan dari perusahaan adalah sehat (Yanto & Muzzammil, 2016). Chaklader and Gulati (2015) Menyatakan bahwa dengan entitas bisa

mendapatkan profitabilitas tinggi, Maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengungkapan secara lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat. Perusahaan harus bisa mendapat keyakinan warga bahwa profitabilitas yang tinggi didapatkan dengan tidak mengurangi biaya lingkungan yang sudah dianggarkan Gatimbu and Wabwire (2016) Memakai indikator berupa ROE atau *return on equity* untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur laba perusahaan dengan metode menghitung seberapa banyak profit yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan modal yang asalnya dari para investor

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.**





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan saat melaksanakan penelitian ini yaitu metode Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis ini merupakan tipe penelitian yang hasil temuannya bisa diperoleh dengan memanfaatkan prosedur statistik atau metode lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif telah memusatkan perhatian terhadap Fenomena yang memiliki karakteristik tertentu pada keseharian individu yang dikenal dengan variabel. Pada pendekatan ini hakikat keterkaitan antar variabel dilaksanakan analisis dengan mengacu pada teori yang objektif (V. Wiratna Sujarweni: 2014).

Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah riset yang tujuannya untuk mengetahui keterkaitan antar variabel satu dengan yang lainnya (Sugiyono:2017). Riset ini Memiliki tingkat yang paling tinggi daripada komparatif dan deskriptif sebab dengan riset ini bisa dibangun sebuah teori yang bisa memprediksi, menguraikan sebuah fenomena

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) Populasi Merupakan area generalisasi yang terbagi menjadi obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan mutu tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya disimpulkan. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan bidang manufaktur yang



bergerak pada industri dan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020.

### 3.2.2. Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling, artinya pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam melakukan penentuan sampel kriteria-kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Total Sampel
1	Perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020	79
2	Perusahaan industri dan kimia yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2018-2020	(55)
3	Perusahaan yang mengungkapkan Corporate Social Responsibility selama periode 2018-2020	10
<b>Total perusahaan industri dan kimia yang memenuhi kriteria</b>		<b>34</b>
<b>Total Sampel : 34 x 3 tahun</b>		<b>102</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, maka banyak perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini terdapat 34 perusahaan. Daftar perusahaan sektor industri dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI**

Nomor	Kode	Nama Emiten	Subsektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	KIMIA
2	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	KIMIA
3	BRPT	Barito Pacific Tbk	KIMIA
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	KIMIA
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	KIMIA
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	KIMIA
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	KIMIA
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	KIMIA
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	KIMIA
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk	KIMIA
11	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	KIMIA
12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	KIMIA
13	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	KIMIA
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	KIMIA
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	KIMIA
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	KIMIA
17	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	KIMIA
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	KIMIA
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	KIMIA
20	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	KIMIA
21	ALMI	Alumindo Light Metal	KIMIA

Nomor	Kode	Nama Emiten	Subsektor
		Industry Tbk	
22	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	KIMIA
23	BRNA	Berlina Tbk	KIMIA
24	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	KIMIA
25	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	KIMIA
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	KIMIA
27	CTBN	Citra Turbindo Tbk	KIMIA
28	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	KIMIA
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	KIMIA
30	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	KIMIA
31	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	KIMIA
32	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	KIMIA
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	KIMIA
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	KIMIA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bursa efek indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan

telah terorganisir dengan baik.

### 3.4. Sumber Data

Sumber data ini menggunakan sumber data berupa annual report setiap entitas Per Desember periode 2018 hingga 2020 yang tercantum pada BEI dan data PROPER periode 2018 hingga 2020 yang diperoleh dari web Kementerian LHK

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data riset ini yaitu studi pustaka. Untuk memperoleh data mengenai performa lingkungan dan pengungkapan lingkungan, metode pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran dokumen annual report, PROPER dan laporan keberlanjutan periode 2018 sampai 2020 pada web BEI yang terdaftar sebagai sub sektor perusahaan industri dan kimia.

### 3.6. Definisi Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dapat terpengaruh oleh variabel bebas. Di dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Pengungkapan Lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berhubungan mengenai lingkungan pada *annual report* entitas. Pengungkapan lingkungan dinilai berdasarkan indikator pengungkapannya. Indikator pengungkapan lingkungan mengacu pada pedoman corporate social responsibility yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Hal tersebut karena indikator corporate social responsibility yang

dikembangkan oleh GRI sudah digunakan oleh seluruh dunia.

Jumlah item corporate social responsibility pengungkapan jika merujuk pada pedoman yang dikeluarkan oleh GRI yaitu sebanyak 79 yang terbagi menjadi : 9 item untuk ekonomi, Hak individu dan tanggung jawab produk. 30 item untuk lingkungan, 14 item untuk praktik tenaga kerja, dan 8 item untuk masyarakat. Namun pada riset ini kriteria yang dipakai hanya kriteria kinerja lingkungan yaitu sebesar 30 item. Kinerja lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan keberagaman keanekaragaman hayati (5 item), energi (5 item), air (3 item), produk dan jasa (2 item), kepatuhan (1 item), transportasi (1 item), keseluruhan (1 item), material (2 item), emisi, effluent dan limbah (10 item).

### **3.6.2 Variabel Independen (X)**

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017). Pada penelitian yang dilaksanakan peneliti saat ini variabel bebas yang digunakan yaitu diantaranya :

#### **3.6.2.1 Kinerja Lingkungan (X1)**

Menurut Ikhsan (2009), kinerja lingkungan merupakan hasil yang bisa diukur dari sistem pengelolaan lingkungan, yang berhubungan dengan kontrol unsur unsur lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kesuksesan entitas dalam usahanya untuk dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang penyebabnya dari aktivitas bisnis entitas perusahaan. Kinerja lingkungan bisa ditinjau pada laporan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian LHK. Dalam penilaian ini peringkat disimbolkan dengan warna, yaitu terdapat warna emas, hijau, biru,

merah dan hitam. Indikator dalam pemeringkatan PROPER dijelaskan di bawah ini:

- 1) Peringkat Emas merupakan skor 5  
Warna ini menjelaskan bahwasanya upaya aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan menunjukkan telah konsisten memperlihatkan keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) dalam melakukan produksi, melakukan aktivitas bisnis dengan memperhatikan etika serta memiliki tanggung jawab kepada warga.
- 2) Peringkat Hijau merupakan skor 4  
Warna ini menjelaskan bahwasannya upaya aktivitas mengelola lingkungan telah lebih dari persyaratan yang ditetapkan pada peraturan (*beyond compliance*) melewati implementasi sistem pengelolaan lingkungan, penggunaan sumber daya dengan efisien menggunakan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) dan telah mengimplementasikan CSR dengan bagus
- 3) Peringkat Biru merupakan skor 3  
Warna ini menjelaskan bahwasannya upaya aktivitas mengelola lingkungan telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan
- 4) Peringkat Merah merupakan skor 2  
Warna ini menjelaskan bahwasannya upaya aktivitas mengelola lingkungan belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan dalam proses melakukan sanksi administrasi

- 5) Peringkat Hitam merupakan skor 1

Warna ini menjelaskan bahwasannya perusahaan sengaja melaksanakan kelalaian yang berdampak mencemari lingkungan serta melanggar atau tidak melakukan sanksi administrasi.

### 3.6.2.2 Biaya Lingkungan

Biaya ini merupakan biaya yang meliputi dari seluruh biaya nyata (seperti limbah buangan). Merujuk Pendapat yang dikemukakan oleh W.S.P Tunggal dan Fachrurrozie (2014) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) Bahwasanya biaya lingkungan dilakukan perhitungan dengan cara melakukan perbandingan atas biaya yang di dikorbankan untuk aktivitas corporate social responsibility dengan profit bersih setelah pajak. Terdapat 4 komponen dari biaya lingkungan yaitu preventif cost atau biaya pencegahan, detection cost atau biaya deteksi, internal failure cost atau biaya kegagalan internal dan external failure cost atau biaya kegagalan eksternal. Rasio antara biaya yang dikorbankan untuk aktivitas Corporate Social Responsibility dengan profit setelah pajak adalah metode untuk mendapatkan rasio biaya lingkungan (Egbunike & Okoro, 2018). Teknik pengukuran biaya lingkungan dapat dilihat dalam rumus berikut ini:

$$BL = \frac{CSR\ Cost}{Profit}$$

Keterangan

BL : Biaya Lingkungan

CSR Cost : Biaya untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Profit : Laba bersih setelah pajak

### 3.6.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu kriteria penting yang dilaksanakan manajemen ketika aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas pada riset ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA), sebab nilai ROA bisa dijadikan tolok ukur untuk melakukan perbandingan kemampuan entitas dalam mendapatkan profit. *Return on Asset* diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset. Teknik pengukuran profitabilitas dapat dilihat dalam rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional diartikan sebagai variabel penelitian yang direncanakan sebelum dilakukannya analisis untuk mengetahui arti pada setiap variabel (Saputra, 2020). Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi operasional variabel**

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan Lingkungan (Y)	Dependen	GRI ( <i>Global Reporting Initiative</i> )	Rasio



Kinerja Lingkungan (X1)	Independen	Skor berdasarkan peringkat warna PROPER, yaitu : Emas = 5 (Sangat Baik) Hijau = 4 (Baik) Biru = 3 (Cukup Baik) Merah = 2 (Buruk) Hitam = 1 (Sangat Buruk)	Ordinal
Biaya Lingkungan (X2)	Independen	$BL = \frac{CSR\ Cost}{Profit}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Independen	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah metode melakukan analisis data melalui uji nilai standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata. Pengujian ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran atas variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, profitabilitas dan pengungkapan lingkungan.

#### 3.8.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Metode analisis yang dipakai pada riset ini yaitu Model regresi. Model yang didapat dari OLS (*Ordinary Least Square*) adalah model regresi yang outputnya adalah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*)

##### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian normalitas adalah untuk melakukan uji Apakah model yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak normal (Ghozali, 2011). Hasil dari uji ini memakai formula One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data yang digunakan pada riset yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini memperlihatkan skor Kolmogorov-Smirnov (KS) 0,903 dengan nilai frekuensi 0,389, Hal ini menandakan bahwasanya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang digunakan untuk penelitian sudah terdistribusi secara normal

#### **3.8.2.2 Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dipakai untuk melakukan uji atas keterkaitan variabel independen dengan sebuah model regresi yang mana variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan VIF tidak lebih besar dari 10. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan kan atas model regresi, maka dapat disimpulkan bahwa sannya model regresi tidak memperlihatkan gejala multikolinieritas

#### **3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi tidak terdapat kesamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya (Ghozali, 2011). Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain menutup tidak berubah, Maka dapat dikatakan bahwasanya model tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam riset ini memakai formula uji Glejser dengan hasil

seluruh variabel mempunyai skor signifikansi diatas 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini perlu dilakukan untuk menguji apakah terjadi antar residual (kesalahan pengganggu) pada waktu saat ini yang disimbolkan dengan  $t$  dengan waktu sebelumnya atau  $t-1$  (Ghozali, 2011). Sebuah model dikatakan baik adalah model yang terhindar dari autokorelasi. Pengujian ini memanfaatkan skor dari formula Durbin-Watson test. Berdasarkan perhitungan didapatkan skor DW yaitu 1.924 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi pada model yang saat ini digunakan.

#### 3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda, Merujuk pada pernyataan Priyanto (2014) menyatakan bahwa analisis linier berganda dimanfaatkan agar mengetahui keterkaitan linier antara 2 variabel bebas atau lebih dengan sebuah variabel terikat. Persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pengungkapan Lingkungan

A : Konstants

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Kinerja Lingkungan

X2	: Biaya Lingkungan
X3	: Profitabilitas
E	: Nilai Error

#### 3.8.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel bebas. Nilai dari uji ini berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Namun jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu maka dapat dikatakan variabel bebas mampu untuk memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat. Jika nilai R<sup>2</sup> negatif maka hal tersebut dikategorikan 0

#### 3.8.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Ghozali (2011), Uji T pada hakikatnya memperlihatkan sejauh mana pengaruh sebuah variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variasi Variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka hipotesis tidak dapat diterima, yang memiliki arti koefisien regresi tidak signifikan. ini menandakan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi tidak lebih tinggi dari 0,05, maka dapat diartikan

koefisien regresi bersifat signifikan dan variabel bebas secara parsial mempengaruhi Variabel terikat secara signifikan

### 3.8.6 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini memiliki tujuan untuk mengukur apakah seluruh variabel bebas yang termasuk dalam model mempengaruhi secara simultan terhadap Variabel terikat. Pengujian ini dilaksanakan dengan metode melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi F berdasarkan hasil penghitungan dengan nilai signifikansi yang dipakai pada riset saat ini. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F ini yaitu :

1. Apabila tingkat signifikansi yang didapat dari hasil perhitungan memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai signifikan yang dipakai yakni sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi Variabel terikat
2. Apabila tingkat signifikansi yang didapat dari hasil perhitungan memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai signifikansi yang dipakai yakni sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap Variabel terikat



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

BES (Bursa Efek Surabaya) dan BEJ (Bursa Efek Jakarta) merupakan entitas awal yang kemudian bergabung dan berubah nama menjadi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mana pasar saham ini terbentuk dari peleburan BES ke BEJ.

Jauh sebelum kemerdekaan Negara Indonesia, bursa efek atau pasar modal secara historis telah hadir. Bahkan lebih tepatnya yakni pada tanggal 14 Desember tahun 1912 di Batavia di mana pada saat itu merupakan zaman kolonial Belanda. Hindia Belanda mendirikan pasar modal demi suatu kepentingan VOC atau pemerintah kolonial. Bursa efek atau pasar modal dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun Bursa Efek tersebut telah berdiri sejak tahun 1912, bahkan aktivitas di bursa efek sempat vakum pada beberapa waktu. Pindahannya kekuasaan pemerintah kolonial menjadi pemerintah Republik Indonesia, dan perang dunia ke-1 serta perang dunia ke-2 merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan aktivitas di pasar modal tidak berjalan sesuai dengan apa yang semestinya sehingga beberapa waktu Bursa Efek mengalami kevakuman. Pada tahun 1977 bursa efek kembali diaktifkan oleh pemerintah Republik Indonesia dan seiring dengan bergantinya regulasi serta insentif dari pemerintah, pertumbuhan dialami oleh bursa efek pada beberapa tahun selanjutnya.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

##### 2. Misi

Membentuk bursa efek yang dapat diakses dengan mudah serta memberi fasilitas mobilitas dana jangka panjang kepada semua bentuk usaha perusahaan dan semua lini industri di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu-individu yang kualifikasinya telah terpenuhi akan memperoleh pemerataan melalui kepemilikan. Serta memberikan pelayanan konsisten dan berkualitas kepada semua *stakeholders* perusahaan agar reputasi BEI meningkat..

#### 4.1.3 Sejarah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Selama tahun 2017, pertumbuhan tinggi berhasil dicatat oleh sektor keuangan di BEI dengan tingkat pertumbuhan mencapai 29,18% (*year-to-date*). Namun tidak hanya itu, ternyata pertumbuhan yang cukup tinggi juga dicatatkan oleh sektor kimia dan industri dasar yakni dengan tingkat pertumbuhan sebesar 17,08% ytd. Dengan demikian, sektor keuangan menempati posisi pertama pada tingkat pertumbuhannya dan disusul oleh sektor kimia dan industri dasar yang menempati posisi kedua. Sub sektor kimia, pakan ternak, kertas dan pulp merupakan sub sektor saham yang menopang pertumbuhan di sektor kimia dan industri dasar menurut penglihatan direktur investa sarana mandiri Hans Kwee.

Pada tahun ini, kinerja cemerlang dari sektor kimia dan industri dasar didorong oleh saham dari sub sektor kertas dan pulp seperti pada PT Pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk, dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk menurut pandangan Hans Kwee. Membaiknya kinerja dari emiten pakan ternak seperti PT Malindo



Feedmill Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk disebabkan oleh stabilnya harga ayam. Indeks sektor kimia dan industri dasar pada tahun ini ikut terdorong akibat pertumbuhan saham yang cukup tinggi berhasil dicatatkan oleh beberapa perusahaan tersebut. Selain itu, selama tahun ini sektor saham manufaktur juga didorong oleh pergerakan saham yang terus melaju dari PT Barito Pacific Tbk, PT Chandra Asri petrochemical Tbk dan induknya. Di bawah ini merupakan profil perusahaan dari sampel penelitian yang akan digunakan peneliti yakni perusahaan sub sektor industri dan kimia yang telah terdaftar di BEI Tahun 2018 hingga 2020.

#### 1. PT Polychem Indonesia Tbk

25 April tahun 1986 merupakan waktu pendirian dari PT Andayani Megah atau dikenal saat ini sebagai PT polychem Indonesia Tbk (ADMG) di mana tahun 1990 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ADMG berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni mencakup pembuatan

- 1). Benang nilon melalui anak perusahaannya yakni PT Filamendo Sakti.
- 2). Chemical yang meliputi:
  - a). Etilena oksida derivatif yang terdiri dari glycerine ethoxylates, castor oil ethoxylates, Poly-ethylene glycol ethoxylates, tallow amine ethoxylates nonylphenol ethoxylates, dan fatty alcohol ethoxylates.
  - b). Etilena glikol yang terdiri dari ethylene oxide, triethylene glycol, diethylene glycol, dan monoethylene glycol.
- 3). Polyester yang meliputi:
  - a). Serat polyester yang terdiri dari polyester hollow conjugated siliconized fiber, polyester hollow conjugated non siliconized fiber, dan

polyester staple fiber. b). Benang poliester yang terdiri dari polyester textured yarn, spin drawn polyester yarn, polyester oriented yarn, dan polyester chips.

## 2. PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk

26 Juni 1991 merupakan waktu pendirian dari PT Intikeramik Alamasri alamat Indah atau dikenal saat ini sebagai PT Intikeramik Alamasri industri Tbk (IKAI) di mana tahun 1993 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT IKAI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni mencakup pembuatan 1). Properti untuk perhotelan di Medan, Bogor, dan Ubud Bali; dan 2) Membuat dan memasarkan produk Essenza yakni produk ubin porselen yang memiliki kualitas tinggi. PT ini bergerak di bidang pembuatan dan pemasaran hasil produksi berupa granit dan keramik, selain itu PT IKAI juga mengkomodasi penyediaan minuman dan makanan dan real estat yang disewa atau dimiliki sendiri.

## 3. PT Barito Pasific Tbk

4 April 1979 merupakan waktu pendirian dari PT Bumi Raya Putra Mas Kalimantan Atau dikenal saat ini sebagai PT Barito Pacific Tbk (BRPT) di mana tahun 1983 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BPRT berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan, properti, transportasi, energi

terbarukan, pertambangan, perkebunan, dan kehutanan.

#### **4. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk**

18 Maret 1982 merupakan waktu pendirian dari PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) di mana tahun 1987 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT DPNS berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni mencakup pembuatan 1). Hardener dan Formalin untuk pengeras atau pelengkap produk utama yang digunakan untuk proses pembuatan produk kayu lapis; dan 2). Lem. PT ini bergerak di bidang pembuatan dan pengolahan pertambangan, barang kimia, dan industri lem.

#### **5. PT Ekadharna International Tbk**

Tahun 1981 merupakan waktu pendirian dari PT Eka Dharma Widya Grafika atau Dikenal saat ini sebagai PT Ekadharna International Tbk (EKAD). Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT EKAD berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pembuatan pita perekat yang memiliki beberapa jenis.

#### **6. PT Eterindo Wahanatama Tbk**

6 Maret 1992 merupakan waktu pendirian dari PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) di mana tahun 1996 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ETWA berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pemasaran dan perdagangan

Diocetyl Phthalate serta barang kimia lain dari anak perusahaannya. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga merupakan salah satu bagian bidang yang dijalankan oleh PT ini juga.

#### **7. PT Intanwijaya Internasional Tbk**

14 November tahun 1981 merupakan waktu pendirian dari PT Intan Wijaya chemical industry Tbk. Atau dikenal saat ini sebagai PT intanwijaya internasional Tbk (INCI) di mana tahun 1981 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT INCI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pembuatan resin atau perekat kayu yang berbentuk bubuk atau cair dan formalin.

#### **8. PT Emdeki Utama Tbk**

17 Maret tahun 1981 merupakan waktu pendirian dari PT emdeki Utama Tbk (MDKI) di mana tahun 1988 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT MDKI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang produksi kalsium karbit yang berorientasi menjadi perusahaan impor kalsium karbida di Indonesia. Bahan kimia yang serbaguna dan memiliki bentuk dengan warna abu-abu yang padat merupakan bentuk dari kalsium karbida. Gas Asitelin akan dihasilkan oleh kalsium karbida ketika direaksikan menggunakan air. Gas tersebut dapat dipakai sebagai bahan baku batadinol dan biji PVC pada industri kimia dan bahan bakar lampu serta dipakai dalam aktivitas

pemotongan logam dan pengelasan logam.

#### **9. PT Madusari Murni Indah Tbk**

Juli 1959 merupakan waktu pendirian dari Malindo group atau PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI). Pada saat ini produsen terbesar etanol independen yang ada di Indonesia adalah PT MOLI. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT INCI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan dan distribusi serta pembuatan dry ice, karbon dioksida cair, etanol, dan pupuk.

#### **10. PT Indo Acidatama Tbk**

7 Desember tahun 1982 merupakan waktu pendirian dari PT Indo alkohol utama atau dikenal saat ini sebagai PT Indo acidatama Tbk (SRSN) di mana tahun 1984 adalah tahun mulainya aktivitas produksi garmen yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT SRSN berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang produksi ethyl, asam asetat, asam cuka, dan etanol atau bidang industri agro kimia. Selain itu PT ini juga melakukan aktivitas di bidang impor dan ekspor perdagangan kemasan plastik, kimia dasar, dan pakaian jadi.

#### **11. PT Tridomain Performance Material Tbk**

16 Desember tahun 2003 merupakan waktu pendirian PT Royal Chemie Indonesia atau dikenal saat ini sebagai PT Tridomain Performance Material Tbk (TDPM) di mana pada tanggal 23 Desember tahun 2003 adalah waktu mulainya aktivitas yang berorientasi pada keuntungan dari

PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT TDPM berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyertaan modal kepada perusahaan lain. Selain itu perusahaan ini juga melakukan aktivitas pada bidang perdagangan umum, pengembangan bisnis, serta pemberian suatu jasa.

#### **12. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk**

2 November tahun 1984 merupakan waktu pendirian dari PT Tri Polyta Indonesia yang dikenal saat ini sebagai PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) di mana tahun 1993 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Pada saat ini usaha petrokimia dijalankan dengan fasilitas TPIA yang ada di Serang-Banten, Pulo Ampel, Cilegon, dan Ciwandan dan telah diintegrasikan secara vertikal di Indonesia. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT TPIA berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang jasa, angkutan, perdagangan, dan petrokimia.

#### **13. PT Unggul Indah Cahaya Tbk**

7 Februari Tahun 1983 merupakan waktu pendirian dari PT Unggul Indah Corporation yang dikenal saat ini sebagai PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) dimana tahun 1985 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT UNIC berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pembuatan dan pengolahan bahan kimia berupa alkylbenzene. Alkylbenzene digunakan sebagai

bahan pokok dalam membuat deterjen. Selain itu, terdapat aktivitas lain yang dijalankan oleh PT ini diantaranya mencakup aktivitas penyewaan ruang kantor, konstruksi real estat, menampung barang-barang impor, jasa angkutan, dan lain-lain.

#### **14. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

16 Januari 1985 merupakan waktu pendirian dari PT Indocement tunggal prakarsa Tbk (INTP) dimana dulunya merupakan bekas pabrik dari PT Distinct Indonesia Cement Enterprise pada tahun dan sejak 1975 INTP menjadi perusahaan produsen semen di Indonesia yang memiliki kualitas bagus dan terkemuka. Di BEI, INTP mencatatkan sahamnya pada tanggal 5 Desember 1989. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT INTP berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan, konstruksi, pertambangan, dan bahan-bahan bangunan.

#### **15. PT Arwana Citramulia Tbk**

22 Februari tahun 1993 merupakan waktu Pendirian dari PT Arwana Citra Mulia (ARNA) dimana tahun 1995 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Pada saat ini, 3 dari 4 anak perusahaan ARNA melakukan aktivitas berupa produksi keramik sedangkan sisanya melakukan aktivitas berupa distribusi dan pemasaran. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ARNA berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan dan produksi keramik. ARNA, UNO, dan Arwana Ceramic Tiles merupakan beberapa merk keramik yang dipasarkan oleh ARNA.

#### **16. PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

15 Januari Tahun 1979 merupakan waktu pendirian dari PT Budi Acid Jaya Tbk tahun dikenal saat ini sebagai PT Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) dimana tahun 1981 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BUDI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pengolahan dan produksi makanan, bahan-bahan kimia dan plastik serta termasuk produk-produk turunannya.

#### **17. PT Alam Karya Unggul Tbk**

5 April tahun 2001 merupakan waktu pendirian dari PT Aneka Kemasindo Utama atau dikenal saat ini sebagai PT Anugerah kagum Karya Utama Tbk (AKKU) dimana tahun 2001 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT AKKU berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyedia jasa dan perdagangan yang mencakup aktivitas penyedia jasa mengelola hotel dari PT Permata Nusantara Hotelindo sebagai anak perusahaannya, penyedia jasa manajemen pertambangan umum, penyedia jasa menunjang aktivitas tambang, penyedia jasa administrasi, manajemen, dan konsultasi bisnis.

#### **18. PT Argha Karya Prima Industry Tbk**

7 Maret tahun 1980 merupakan waktu pendirian dari PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dimana tahun 1982 adalah tahun mulainya



aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT AKPI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang Industri dan pemasaran barang-barang plastik. PET (Polyester) film dengan merk ARETA, BUPET, dan BOPP merupakan produk-produk yang dipasarkan dan diproduksi oleh PT AKPI. Label maupun pembungkus, laminasi kertas, kemasan rokok, dan kemasan makanan merupakan cakupan dari aplikasi film tersebut.

#### **19. PT Alkindo Naratama Tbk**

13 Januari 1989 merupakan waktu pendirian dari PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dimana tahun 1994 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ALDO berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pengolahan dan produksi palet kertas, tabung kertas atau paper tube, paper core, kertas pelindung atau edge protector, dan kertas karton yang dibentuk seperti honeycomb. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika PT ALDO menjalankan aktivitas di bidang konversi kertas.

#### **20. PT Alaska Industrindo Tbk**

21 Februari tahun 1972 merupakan waktu pendirian dari PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) dimana tahun 1973 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ALKA berdasarkan anggaran

dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyediaan jasa pengolahan barang logam dan alumunium. Investasi di sebagian perusahaan yang melakukan aktivitasnya pada industri aluminium dan perdagangan merupakan aktivitas utama dari PT ALKA saat ini.

#### **21. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk**

26 Juni tahun 1978 merupakan waktu pendirian dari PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) dimana tahun 1983 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ALMI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan dan produksi yang berkaitan dengan logam dan alumunium seperti aktivitas perdagangan skrap logam, barang-barang bekas, bijih logam, dan logam. Selain itu PT ALMI juga melakukan beberapa aktivitas lain seperti daur ulang logam, pengecoran baja dan logam bukan besi, penggilingan logam bukan besi, dan produksi logam bukan dengan dasar besi. Saat ini memasarkan dan menjual hasil produksi berupa bahan atau produk yang berkaitan dengan aluminium merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan oleh PT ALMI.

#### **22. PT Asahimas Flat Glass Tbk**

7 Oktober tahun 1971 merupakan waktu pendirian dari PT Asahimas Flat Glass co,ltd yang dikenal saat ini sebagai PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dimana tahun 1973 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup

aktivitas dari PT AMFG berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyedia jasa laboratorium pengujian mutu kaca, produksi dan pengolahan kaca. Kaca otomotif, kaca cermin, dan kaca pengaman merupakan beberapa contoh produk yang dihasilkan oleh PT AMFG.

### 23. PT **Berlina Tbk**

18 Agustus tahun 1969 merupakan waktu pendirian dari PT Berlina Tbk (BRNA) dimana tahun 1970 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BRNA berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyedia jasa, perdagangan, produksi, dan pengolahan barang-barang yang berkaitan dengan plastik dan logam seperti daur ulang logam, pembuatan peralatan rumah tangga, pembuatan lembaran plastik, serta pembuatan mesin-mesin khusus. Sikat gigi, botol plastik, mould, laminated tubes (ABL (Aluminium Barrier) dan PBL (Plastic Barrier) serta Co Extrusion plastic tubes) merupakan beberapa produk yang dihasilkan oleh PT BRNA.

### 24. PT **Beton Jaya Manunggal Tbk**

27 Februari tahun 1995 merupakan waktu pendirian dari PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) dimana tahun 1996 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BTON berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang produksi, pengolahan

dan pemasaran bahan-bahan yang berkaitan dengan baja dan besi. Saat ini pemasaran secara mendalam pada end user, toko besi, dan distributor pada industri beton merupakan aktivitas utama yang sedang dijalankan oleh PT BTON.

#### **25. PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk**

18 Juni tahun 1998 merupakan waktu pendirian dari PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) dimana tahun 1999 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT SAMF berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pemasaran, produksi, perdagangan, pengelolaan, kegiatan profesional teknis dan ilmiah, serta kegiatan asuransi dan keuangan. Saat ini, perdagangan, pemasaran, dan produksi pupuk buatan atau NPK non subsidi baik dari PT Dupan Anugerah Lestari, PT Anugerah Pupuk Makmur, dan PT Anugerah Pupuk lestari yang merupakan anak perusahaan SAMF ataupun diproduksi sendiri merupakan aktivitas yang sedang dijalankan oleh PT SAMF.

#### **26. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

7 Januari tahun 1972 merupakan waktu pendirian dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). PT ini didirikan dengan tujuan PMA (Penanaman Modal Asing) dimana tahun 1972 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT CPIN berdasarkan anggaran

dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang produksi, pembudidayaan, pengolahan, dan pembibitan hal-hal yang berhubungan dengan ternak seperti menjual hasil ternak, makanan ternak, pengawetan daging sapi dan ayam, serta membudidayakan ayam ras.

#### **27. PT Citra Turbindo Tbk**

23 Agustus tahun 1983 merupakan waktu pendirian dari PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) dimana tahun 1984 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT CTBN berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyedia jasa dan fasilitas hal-hal yang berkaitan dengan gas bumi dan minyak seperti produksi aksesoris, penyedia jasa seamless, dan penyedia jasa pengujian pipa. Adapun beberapa wilayah dan negara seperti Asia, Afrika, Venezuela, Timur Tengah, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan Jepang merupakan tempat ekspor dari PT CTBN. Namun selain ekspor, CTBN juga memasarkan hasil produksinya di pasar-pasar lokal.

#### **28. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk**

15 Juni 1971 merupakan waktu pendirian dari PT Semen Cibinong Tbk yang dikenal saat ini sebagai PT solusi bangun Indonesia Tbk (SMCB) dimana tahun 1975 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. PT SCMB dan anak perusahaannya memiliki pangsa pasar utama di Pulau Jawa. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT SCMB berdasarkan anggaran dasar

perusahaannya yakni bergerak pada bidang produksi, pengolahan, dan pengoprasian hal-hal yang berkaitan dengan beton dan semen. Selain itu PT SCMB juga melakukan aktivitas lain berupa investasi pada perusahaan-perusahaan lain.

#### **29. PT Fajar Surya Wisesa Tbk**

Juni tahun 1987 merupakan waktu pendirian dari PT Fajar Paper yang dikenal saat ini sebagai PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dimana tahun 1989 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT FASW berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan, produksi dan pengolahan hal-hal yang berkaitan dengan kertas seperti produksi kotak kemasan dan kertas kemasan. Bahan pembuatan kotak kemasan display yakni CDB (Coated Duplex Board) dan bahan membuat kotak kemasan karton yakni CMP (Corrugated Medium Paper), serta KLB atau Kraft Liner Board merupakan beberapa hasil produksi dari PT FASW.

#### **30. PT Lotte Chemical Titan Tbk**

9 Desember tahun 1987 merupakan waktu pendirian dari PT Indo Patra plastik industri yang dikenal saat ini sebagai PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) dimana tahun 1990 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT FPNI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang Impor, perdagangan, produksi dan distribusi

seperti produksi dan distribusi polypropylene, BOPP Film, dan polyethylene.

### **31. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk**

April tahun 1989 merupakan waktu pendirian dari PT Gunawan dianjaya Steel Tbk (GDST) dimana tahun 1993 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT GDST berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penggilingan dan pengolahan pelat baja canai panas dan hasil produksinya disebarakan di luar dan dalam negeri.

### **32. PT Toba Pulp Lestari Tbk**

26 April tahun 1983 merupakan waktu pendirian PT Inti Indorayon Utama yang dikenal saat ini sebagai PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) dimana tahun 1989 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT INRU berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang produksi dan pengolahan hal-hal yang berkaitan dengan serat rayon, dan bubur kertas.

### **33. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk**

24 Maret tahun 1995 merupakan waktu pendirian dari PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) dimana tahun 1996 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT IPOL berdasarkan anggaran

dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan, impor, dan produksi hal-hal yang berkaitan dengan plastik seperti pembuatan BOPET film (Biaxially Oriented Polyester), dan BOPP film (Biaxially Oriented Polypropylene).

### **34. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk**

10 Januari tahun 1971 merupakan waktu pendirian dari PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) (SPINDO) dimana tahun 1972 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ISSP berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang perdagangan, produksi, dan pengolahan hal-hal yang berkaitan dengan pipa seperti pembuatan pipa baja dengan beberapa kategori, pembuatan pipa dengan beberapa jenis seperti stainless steel, carbon cold rolled, dan carbon cold rolled. Industri pipa air minum, minyak, gas, otomotif dan sebagainya menggunakan produk pipa dari PT ISSP ini.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Penelitian terhadap analisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan (studi pada perusahaan sektor industri dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas tersebut. Riset ini menggunakan variabel terikat berupa pengungkapan lingkungan, sedangkan tiga variabel bebasnya berupa profitabilitas, biaya lingkungan, dan kinerja



lingkungan. Pada bab ini akan disajikan hasil analisis data dengan mengamati variabel yang yang dipakai riset ini. Kemudian gambaran umum, hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, regresi berganda, dan pengujian hipotesis akan dibahas pada bab ini secara berurutan.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi atau penggambaran mengenai informasi atau data yang dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi minimum dan maksimum akan diberikan oleh analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif pada riset ini akan dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	102	2	4	3.06	.340
Biaya Lingkungan	102	-.41080	.46830	.0352608	.11645143
Profitabilitas	102	-.18700	1.87970	.0777824	.23231587
Pengungkapan Lingkungan	102	.12230	.86670	.5057735	.16141030
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel berdasarkan tabel

4.1 adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengungkapan lingkungan

Variabel pengungkapan lingkungan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,5057735 dengan nilai maksimum 0,86670 dan nilai minimum 0,12230. Nilai standar deviasinya adalah 0,16141030. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan pengungkapan lingkungan memiliki hasil

yang baik.

## 2. Kinerja lingkungan

Variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai rata-rata 3,06 dengan nilai maksimum 4 dan nilai minimum 2. Nilai standar deviasinya adalah 0,340. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan kinerja lingkungan memiliki hasil yang baik.

## 3. Biaya lingkungan

Variabel biaya lingkungan memperoleh nilai rata-rata 0,0352608 dengan nilai maksimum 0,46830 dan minimum -0,41080 serta memiliki nilai standar deviasinya sebesar 0,11645143. Hal ini berarti biaya lingkungan memiliki hasil yang kurang baik dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

## 4. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memperoleh nilai rata-rata 0,0777824 dengan nilai maksimum 1,87970 dan nilai minimum -0,18700 serta memiliki nilai standar deviasinya sebesar 0,23231587. Hal ini berarti profitabilitas memiliki hasil yang kurang baik dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

### 4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Guna untuk mengetahui normal atau tidak normalnya distribusi variabel independen dan dependen pada suatu model regresi, maka uji normalitas akan digunakan. Uji statistik non parametrik K-S (Kolomgrov-Smirnov) akan

digunakan dalam riset ini dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13903124
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.053
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal karena nilai Asmpy. Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antara variabel bebas

dengan tingkat linieritas yang dapat diterima. Artinya *tolerance* > 0,10 dan *Variance inflation factor (VIF)* < 10. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Lingkungan	.876	1.141
	Biaya Lingkungan	.968	1.033
	Profitabilitas	.850	1.176

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan *Varian inflatantion factor (VIF)*. Interpretasi dari hasil uji multikolinieritas tersebut sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai tolerance 0.876 > 0,10 dan nilai VIF 1,141 < 10. Maka dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Biaya lingkungan

Variabel biaya lingkungan memiliki nilai tolerance 0,968 > 0,10 dan nilai VIF 1,033 < 10. Maka dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan tidak dapat

korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance  $0.850 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,176 < 10$ . Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak dapat korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi, maka akan menyebabkan penyimpangan asumsi klasik yang berarti varian variabel dalam model berbeda atau terjadi ketidaksamaan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan pengujian *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.083		-.233	.816
	Kinerja Lingkungan	.040	.027	.153	1.456	.149
	Biaya Lingkungan	.023	.076	.030	.301	.764
	Profitabilitas	.044	.041	.115	1.080	.283

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

#### 1. Kinerja lingkungan

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai sig  $0,149 > 0,05$  dapat

diartikan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2. Biaya lingkungan

Variabel biaya lingkungan memiliki nilai sig 0,764 > 0,05 dapat diartikan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0,283 > 0,05 dapat diartikan bahwa dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini melakukan pengujian autokorelasi, pengujian autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson. Apabila nilai DW yang terletak diantara  $dU < DW < (4-dU)$ , maka model regresi bebas dari gangguan autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.235	.14114323	1.814
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan					

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Untuk dapat menentukan apakah ada tidaknya autokorelasi, maka perlu terlebih dahulu mengetahui nilai DW, dU, dL, 4-dU dan 4-dL. Tabel 4.5 diatas dapat dilihat hasil uji Durbin Watson memperoleh nilai DW sebesar 1,814. Dalam tabel Durbin Watson signifikansi 5% terdapat N = 102 dan K = 3,

sehingga nilai dL (batas bawah) yang diperoleh sebesar 1,6174 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7383. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji Durbin Watson yaitu  $dU < DW < (4-dU) = 1,7383 < 1,814 < 2,2617$  yang artinya model dalam penelitian pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 tersebut telah memenuhi syarat dan dinyatakan terbebas dari gangguan autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.134		.677	.500
	Kinerja Lingkungan	.134	.044	.282	3.037	.003
	Biaya Lingkungan	-.271	.123	-.195	-2.207	.030
	Profitabilitas	.181	.066	.260	2.760	.007

a. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 untuk membentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom Beta yaitu sebesar 0,091 untuk nilai konstanta, sebesar 0,134 untuk nilai kinerja lingkungan, sebesar -0,271 untuk nilai biaya lingkungan, dan sebesar 0,181 untuk nilai profitabilitas. Maka model regresi berdasarkan hasil analisis pada

tabel 4.6 di atas adalah :

$$\text{Pengungkapan Lingkungan} : 0,091 + 0,134X_1 - 0,271X_2 + 0,181X_3 + E$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai :

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,091 artinya bahwa jika semua variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas) dianggap nol atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen (pengungkapan lingkungan) adalah sebesar 0,091.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,134 menunjukkan bahwa jika variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 %, dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik pengungkapan lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,134 atau 13,4%. Begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel biaya lingkungan sebesar -0,271 menunjukkan bahwa jika variabel biaya lingkungan mengalami kenaikan 1 %, dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik pengungkapan lingkungan akan mengalami penurunan sebesar 0,271 atau 27,1%. Begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0,181 menunjukkan bahwa jika variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 %, dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik pengungkapan lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,181 atau 18,1% begitupun sebaliknya.



## 4.2.4 Uji hipotesis

### 4.2.4.1 Uji Regresi Parsial (t)

Pada tabel 4.7 dibawah dapat dilihat nilai uji simultan t model analisis regresi pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.091	.134		.677	.500
	Kinerja Lingkungan	.134	.044	.282	3.037	.003
	Biaya Lingkungan	-.271	.123	-.195	-	.030
	Profitabilitas	.181	.066	.260	2.207	.007

a. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan  
Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian ini diperoleh hasil pengujian parsial t sebagai berikut:

1. Tabel regresi diatas memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai tingkat signifikansi dengan nilai sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan nilai thitung  $3,037 > t_{tabel} 1,984$ . Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan lingkungan. Dengan demikian hipotesis ke-1 ( $H_1$ ) diterima.

2. Tabel regresi diatas memperlihatkan bahwa biaya lingkungan mempunyai tingkat signifikansi dengan nilai sebesar  $0,030 < 0,05$  dengan nilai thitung  $-2,207 > t_{tabel} 1,984$ . Ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif secara parsial terhadap pengungkapan lingkungan. Dengan demikian hipotesis ke-2 ( $H_2$ ) diterima.
3. Tabel regresi diatas memperlihatkan bahwa profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi dengan nilai sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan nilai thitung  $2,760 > t_{tabel} 1,984$ . Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan lingkungan. Dengan demikian hipotesis ke-3 ( $H_3$ ) diterima.

#### 4.2.4.2 Uji Regresi Simultan (F)

Tabel 4.8 dibawah memperlihatkan nilai uji simultan F model analisis regresi pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA<sup>a</sup>

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.679	Model	.226	11.363	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.952	98	.020		
	Total	2.631	101			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,363 > F_{tabel} 2,696$ . Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh

secara simultan terhadap pengungkapan lingkungan. Dengan demikian hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) diterima.

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan  $R^2$  bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel terkait Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.235	.14114323	1.814
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan					

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,258 atau 25,8%. Hal ini berarti bahwa potensi pengungkapan lingkungan (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas (variabel independent) sebesar 25,8% dan sisanya 74,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan baik secara simultan maupun parsial tentang pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.3.1 Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan ( $H_1$ )

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dalam perusahaan sektor kimia dan industri yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2020, diperoleh hasil kinerja lingkungan yang berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan lingkungan. Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari tabel 4.7 jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan hal itu menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan lingkungan.

Kinerja lingkungan dinilai dengan peringkat PROPER yang diberikan secara langsung oleh kementerian lingkungan hidup. Dengan penilaian PROPER yang baik, mengindikasikan tingginya kinerja lingkungan, hal ini akan berimplikasi bahwa tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan kinerja lingkungan yang tinggi dan penilaian perusahaan yang baik, maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan sehingga akan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya maka semakin besar pula pengungkapan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahada et al., 2016), (R. Dewi & Situmorang, 2021), (Pawitradewi & Wirakusuma, 2020), dan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) telah membuktikan jika perusahaan yang cenderung mengungkapkan informasi mengenai aktivitas lingkungan dengan

tujuan mendapat rasa percaya dari para penduduk sekitar merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang optimal. Tetapi riset ini bertolak belakang dengan riset yang telah dilaksanakan oleh (Suryarahman & Trihatmoko, 2021) dan (Darma et al., 2019), (Suryarahman & Trihatmoko, 2021) yang memaparkan jika kinerja lingkungan dinilai oleh manajemen tidak banyak bisa memberi keuntungan atau manfaat atas kompensasi yang didapatkan sehingga pengungkapan tidak perlu banyak diberikan. (Darma et al., 2019) memaparkan jika legitimasi masyarakat telah cukup didapatkan melalui partisipasi perusahaan pada PROPER, sehingga aktivitas lingkungan tidak perlu diungkapkan secara rinci oleh perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (H<sub>2</sub>)**

Menurut tabel 4.7 bisa diambil kesimpulan jika H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima dengan artian biaya lingkungan pada perusahaan sub sektor kimia dan industri yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Dari tahun ke tahun, usaha perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan cenderung sama dan monoton yang mengakibatkan informasi yang sama hanya diungkapkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut berdampak pada pengungkapan informasi lingkungan yang tidak dipengaruhi oleh kecil atau besarnya pengalokasian biaya lingkungan. Meiyana & Aisyah (2019) memaparkan jika keberagaman aktivitas perusahaan dalam mengelola lingkungan tidak dijamin berdasarkan pengalokasian biaya lingkungannya, sehingga kegiatan penanggulangan dan pencegahan kerusakan lingkungan yang telah dilaksanakan

tidak diungkapkan oleh perusahaan. Luasnya pengungkapan informasi lingkungan tidak dijamin dengan adanya biaya lingkungan yang sudah dilakukan pengalokasian oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya ketidakmerataan pendistribusian dana tersebut ke seluruh aspek lingkungan (W. S. Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Akeem et al. (2016), (Derila et al., 2020) dan (Rini & Adhariani, 2021) yang memperlihatkan jika pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Tetapi riset ini bertolak belakang dengan riset yang telah dilaksanakan Saputra (2020), dan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) yang memperlihatkan jika pengungkapan lingkungan tidak dipengaruhi oleh biaya lingkungan.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan (H<sub>3</sub>)**

Menurut tabel 4.7 bisa diambil kesimpulan jika dapat H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima dengan artian profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia dan industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020 berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan lingkungan..

Artinya perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat profitabilitas maka, akan menyebabkan pada pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang besar. Berdasarkan teori stakeholder, pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk menyelaraskan permasalahan antar pemangku kepentingan (Agung, 2014). Dengan diungkapkannya tanggung jawab sosial perusahaan, pemangku kepentingan dapat menilai dan mengetahui seberapa berperannya perusahaan. Perusahaan dapat menyesuaikan seberapa banyak tanggung jawab

sosial yang bisa diungkapkan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Apabila nilai ROA tinggi berarti perusahaan dapat mengalami kinerja yang baik (Priatna, 2016). Dengan mengungkap tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan menjadi perantara komunikasi yang baik antara pihak perusahaan dan pemegang kepentingan. Hasil riset ini sesuai dengan riset yang telah dilaksanakan (Suhardjanto et al., 2018), (Ismail et al., 2018) dan (Maulia & Yanto, 2020) yang memaparkan jika pengungkapan lingkungan dipengaruhi atau terdapat pengaruh dari tingkat profitabilitas. Tetapi riset ini bertolak belakang dengan riset yang telah dilaksanakan (Rahmawati & Budiwati, 2018), Junita & Yulianto (2018) dan Verawaty et al. (2020) . yang memaparkan jika pengungkapan lingkungan tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Biaya berupa aktivitas pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh manajer sumber daya diberi oleh laba. Manajer cenderung akan lebih berani melakukan pengungkapan informasi lingkungan guna memberi keyakinan kepada publik jika perusahaan tidak merusak lingkungan walaupun perusahaan tersebut mengalami keberhasilan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

#### **4.3.4 Pengaruh simultan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan.**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari pengujian signifikansi simultan f memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan artian  $H_4$  diterima. Dalam hasil pengujian ini menandakan bahwa jika kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas secara bersama-sama mengalami peningkatan nilai

maka akan mempengaruhi nilai pengungkapan lingkungan pada sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,258 atau 25,8% variabel pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas. Sementara sisanya 74,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maksudnya, pengaruh dari variabel-variabel independen tersebut terhadap pengungkapan lingkungan adalah sebesar 25,8%, sementara sisanya yaitu sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kinerja lingkungan bisa dikategorikan sebagai peringkat seberapa peduli entitas kepada lingkungannya. Perusahaan yang telah melaporkan performa lingkungan yang bagus mempercayai bawasannya dengan melakukan hal tersebut entitas akan mendapatkan *good news* dari konsumen. Oleh sebab itu, entitas dengan performa lingkungan yang bagus sebaiknya melaporkan informasi lingkungan yang lebih dari persyaratan daripada entitas yang performa lingkungannya tidak baik (Al-buchori et al., 2004). Entitas harus membuat anggaran biaya lingkungan yang efisien supaya bisa mendapatkan profit tanpa memberikan dampak buruk ke lingkungan.

Entitas yang sukses mengontrol biaya lingkungan dan bisa memperoleh profit akan lebih percaya diri untuk melaksanakan pelaporan informasi lingkungan. Laba yang tinggi akan membuat pihak manajer perusahaan untuk melakukan *environmental disclosure*, sebab pihak manajer ingin membuat investor yakin terhadap laba entitas yang bagus dengan tujuan memperoleh honor



lebih.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Riset ini memiliki tujuan yakni untuk melakukan analisis pengaruh performa lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan (studi perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). Berikut ini disimpulkan hasil dan analisis data yang diperoleh pada penelitian ini :

1. Kinerja lingkungan secara parsial memberikan pengaruh kepada pengungkapan lingkungan di perusahaan sektor kimia dan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020
2. Biaya lingkungan secara parsial memberikan pengaruh negatif kepada pengungkapan lingkungan di perusahaan sektor kimia dan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020
3. Profitabilitas secara parsial memberikan pengaruh kepada pengungkapan lingkungan di perusahaan sektor kimia dan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020
4. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas secara bersama sama memberikan pengaruh kepada pengungkapan lingkungan di perusahaan sektor kimia dan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam pembahasan dan kesimpulan, berikut saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Perusahaan perlu memperhatikan apa saja yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Terutama untuk Variabel kinerja lingkungan mampu meningkatkan pengaruhnya terhadap variabel pengungkapan lingkungan pada saat tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Jadi perusahaan perlu meningkatkan profitabilitasnya.
2. Perusahaan harus memperhatikan biaya lingkungan karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari perspektif analisis biaya, biaya

lingkungan dijadikan sebagai suatu bentuk kewajiban periodik, jadi beban perusahaan akan meningkat. Entitas wajib dapat memanajemen biaya lingkungan dengan efisien, sebab biaya lingkungan yang dikorbankan entitas adalah investasi yang tujuannya bisa memberikan benefit bagi perusahaan. Benefit yang diharapkan adalah investor semakin berminat untuk melakukan investasi ke perusahaan.

3. Bagi penulis berikutnya perlu melakukan perluasan objek penelitian, dengan berbagai sektor perusahaan seperti jasa, dagang dan sebagainya.
4. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan riset untuk penelitian yang sejenis.
5. Dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah sampel yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang pengungkapan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. i, & Pronosokodewo, B. G. (2020). *Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?* 16(2), 157–165.
- Ahada, M., Purwohendi, U., & Muryanti, Y. (2016). Pengaruh Environmental Performance dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 11(1).
- Armed, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Awaluddin, L. (2019). *Lumpur Beracun yang Dikubur di Karawang Milik Pabrik Tekstil Area Bandung*. Detiknews.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4830829/lumpur-beracun-yang-dikubur-di-karawang-milik-pabrik-tekstil-area-bandung>
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The effect of mandatory CSR disclosure on firm profitability and social externalities: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190.
- Darma, B. D., Arza, F. i, & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89.
- Derila, C. P., Evana, E., & Dewi, F. G. (2020). Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance With CSR Disclosure As Intervening Variables. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(1), 37–43.
- Dewi, N. A. (2019). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Lingkungan Sosial dan Lingkungan. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 39–62.
- Dewi, R., & Situmorang, R. (2021). THE INFLUENCE OF CORPORATE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE WITH ENVIRONMENTAL RISK AS A MODERATING VARIABLE. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 5(01), 146–162.
- Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does green accounting matter to be profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*.
- Ezeagba, C. E., Rachael, J. A., & U, C. (2017). Enviromental Accounting Disclosure and Financial Performance: A Study of selected Food and Beverage Companies in Nigeria (2006-2015). *International Journal of Academic Research in Businnes and Social Sciences*, 7(9).
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosure Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31–55.

- Fitriana, A. N., Nurleli, & Lestari, R. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Anggota Proper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013*.
- Gatimbu, K. K., & Wabwire, J. M. (2016). *Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya*.
- Ismail, A. H., Abdul Rahman, A., & Hezabr, A. A. (2018). Determinants of corporate environmental disclosure quality of oil and gas industry in developing countries. *International Journal of Ethics and System*, 34(4), 527–563.
- Julianto, Melvin, & Julianti, S. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Riset Dan Artikel Akuntansi*, 9(2), 147–171.
- Liu, X., & Zhang, C. (2017). Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in China. *Journal of Cleaner Production*, 142, 1075–1084.
- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). The Determinants of Environmental Disclosure in Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 178–188.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sertifikat Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 103–136.
- Oktaviani, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100–116.
- Pawitradewi, A. A. ., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Pengumuman Peringkat PROPER 2020*. (2020). Proper. <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/329>
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74–87.

- Retno, A. H. (2010). *Pengaruh Environmental Performance terhadap environmental disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*.
- Rini, R. K., & Adhariani, D. (2021). Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 317.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612.
- Suhardjanto, D., Purwanto, Ashardiani, D., & Setiany, E. (2018). Environmental Disclosure in Agricultural Sector and Consumer Goods Annual Report (Comparison between Indonesia and Malaysia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(4), 203–2015.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 129–140.
- Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1), 1.
- The Environmental Performance Indeks*. (2021). Environesia.Com. <https://environesia.co.id/blog/the-environmental-performance-indeks/>
- Tunggal, W. S., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh environmental Performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.
- Utami, Sri, & Prastiti, D. S. (2011). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap social disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69.
- Wahyuningrum, I. f, Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang Terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423.
- Yanto, H., & Muzzammil, B. (2016). *A long way to implement environmental reporting in Indonesia mining companies*.